

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN ORIENTASI NILAI
MATERIALISTIS DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Alis Setyawati

14410068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN ORIENTASI NILAI
MATERIALISTIS DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

ALIS SETYAWATI
14410068

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

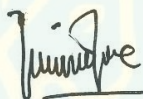
HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN ORIENTASI
NILAI MATERIALISTIS DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh

Alis Setyawati
NIM. 14410068

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Mengetahui,
Dekan Jurusan Psikologi



Dr. Sifi Mahmudah, M. Si
NIP 19671029199403 2 001

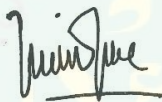
HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KONTROL DIRI DAN ORIENTASI NILAI
MATERIALISTIS DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA
MAHASISWA JURUSAN PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

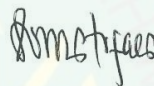
Telah dipertahankan didepan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal, 20 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

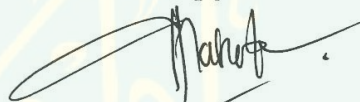


Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Ketua Penguji



Zainal Habib, M. Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Desember 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alis Setyawati
NIM : 14410068
Jurusan : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Kontrol Diri dan Orientasi Nilai Materialistis dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 Oktober 2018

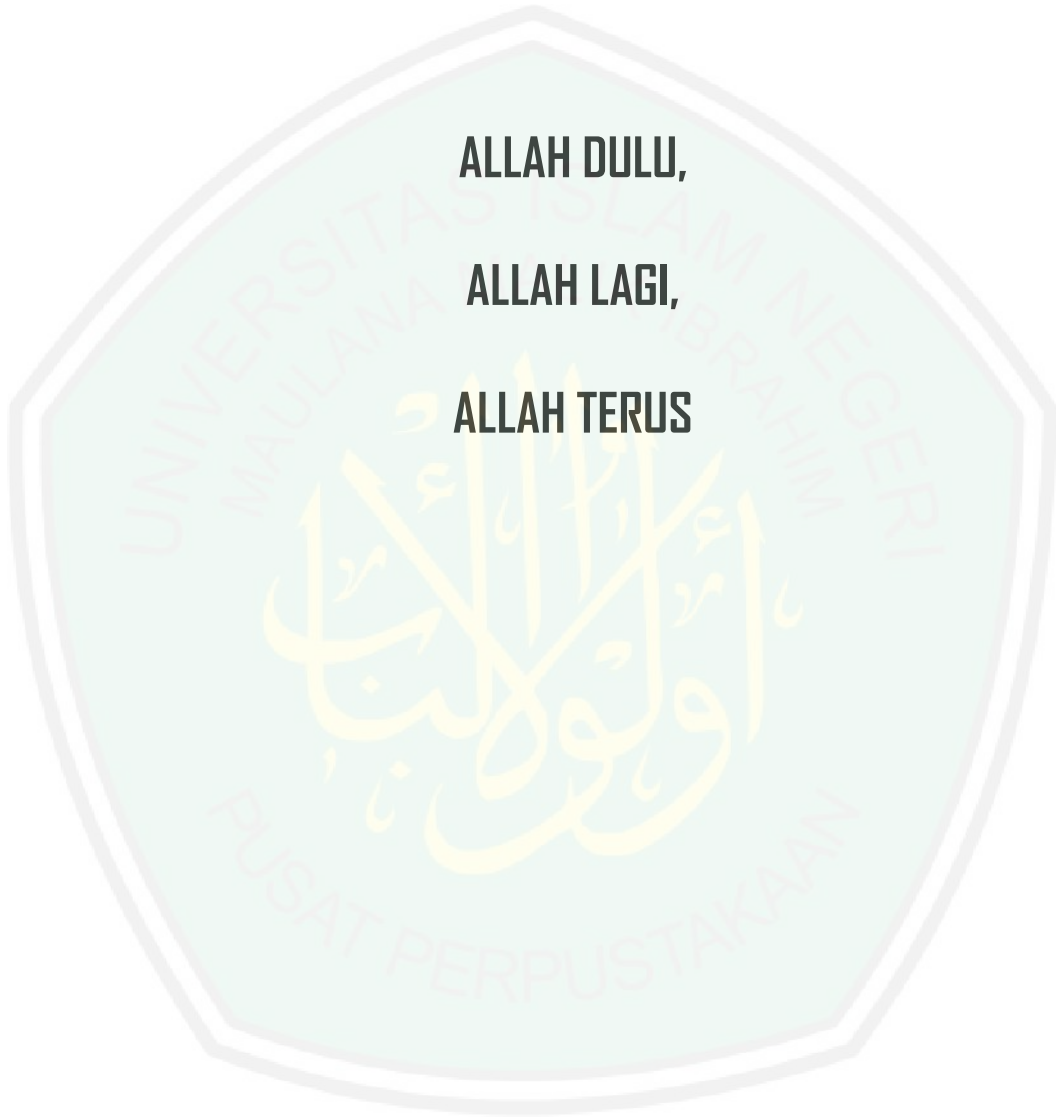
Penulis,



Alis Setyawati
NIM.14410068

MOTTO

**ALLAH DULU,
ALLAH LAGI,
ALLAH TERUS**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda Asroni, Ibunda Siti Ayinah, Adik tersayang Anjumi Rahmatika yang kata-katanya selalu memberikan motivasi yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memmberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penelitti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Retno Mangestuti, M. Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.

6. Seluruh teman-teman di angkatan 2014, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
7. Untuk teman dan sahabat Psikologi angkatan 2014, yang selalu membantu dan memberikan nasihat dalam proses perkuliahan dari awal hingga penulisan skripsi ini, khususnya Suci Tri Nurwulandari, Eky Nungki Yulindra, Syarifah Zubair, Maulia, Alfiana Rohmiani, Nadiatul Wafrina, Claudia Widya Nugraha, serta masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk dukungan dan segala bantuan yang telah kalian berikan.
8. Untuk keluarga Julid Hesti Anggraini, Riska Ariana, Wahyu Putri Rohmaita dan Naili Fitria Dewi terimakasih sudah menemani malam-malam sunyi penulis ketika penyelesaian skripsi.
9. Buat keluarga Ngecemes Farah, Febiola, Rani, Diana, Ely, Faroid Asy-Syauqi, Halif, Alkaf dan Uci terimakasih untuk semangatnya yang selalu membara.
10. Buat Minceu's Squad Rosya Nafsa, Betari Suwardana, Ubaidatul Fathonah dan Nuris Shobah terimakasih untuk semangatnya selama ini.
11. Teman satu pembimbing Sabirah Najah, Safira Dita, Syaifuddin, Anita Endah, Rini, dan Maulana Zulfa Kamal yang sama-sama berjuang, saling mendukung, dan menguatkan selama proses skripsi.
12. Buat adikku Syasya Khairin Nisa' terimakasih selalu memberikan dukungan dan waktunya.
13. Semua responden yang telah bersedia mengisi skala penelitian dengan baik dan ikhlas sehingga dapat mempermudah proses pengambilan data.

14. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Semoga Allah memberikan imbalan yang besar atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Malang, 24 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gaya Hidup Hedonis.....	13
1. Pengertian Gaya Hidup Hedonis.....	13
2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis	19
3. Faktor-faktor Gaya Hidup Hedonis.....	20
4. Gaya Hidup Hedonis dalam Perspektif Islam	24
B. Kontrol Diri.....	26
1. Pengertian Kontrol Diri.....	26
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	28
3. Faktor-faktor Kontrol Diri.....	31
4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam.....	32
C. Orientasi nilai materialistis	34
1. Pengertian Orientasi nilai materialistis	34
2. Aspek-aspek Orientasi nilai materialistis.....	36
3. Faktor-faktor Orientasi nilai materialistis	37
4. Orientasi nilai materialistis dalam Perspektif Islam.....	38
D. Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis.....	39
E. Hubungan Orientasi nilai materialistis dan Gaya Hidup Hedonis ..	40
F. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44

B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara	50
2. Observasi	50
3. Skala Penelitian	51
4. Dokumentasi.....	55
F. Validitas dan Reliabilitas	56
1. Uji Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas.....	61
G. Metode Analisa Data	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Linieritas.....	63
3. Analisis Deskriptif.....	64
4. Kategorisasi	66
5. Uji Korelasi	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian Rancangan Penelitian	68
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
2. Waktu dan Tempat Penelitian	72
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah	73
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	73
5. Hambatan yang Ditemui dalam Pelaksanaan Penelitian ...	74
B. Pemaparan Hasil Penelitian	74
1. Hasil Uji Asumsi	74
a. Random.....	75
b. Uji Normalitas	75
c. Uji Linieritas.....	76
2. Hasil Analisis Deskriptif	77
a. Skor Hipotetik dan Empirik.....	77
b. Deskripsi Kategori Data	78
3. Uji Korelasi	83
C. Pembahasan.....	85
1. Tingkat Kontrol Diri	85
2. Tingkat Gaya Hidup Hedonis	89
3. Tingkat Orientasi nilai materialistis	93
4. Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis.....	98
5. Hubungan Orientasi nilai materialistis dan Gaya Hidup Hedonis.....	102
6. Hubungan Kontrol Diri dan Orientasi Nilai Materialistis dengan Gaya Hidup Hedonis	106

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	110
1.	Pada Subyek Penelitian	111
2.	Pada Peneliti Selanjutnya	111

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Populasi	47
Tabel 3.2: Jumlah Sampel	49
Tabel 3.3: <i>Blue Print</i> Kontrol Diri	52
Tabel 3.4: <i>Blue Print</i> Gaya Hidup Hedonis	54
Tabel 3.5: <i>Blue Print</i> Orientasi nilai materialistis.....	54
Tabel 3.6: Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri.....	58
Tabel 3.7: Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonis.....	59
Tabel 3.8: Hasil Uji Validitas Skala Orientasi Nilai Materialistis	60
Tabel 3.9: Uji Reliabilitas	62
Tabel 3.10: Rumus Kategorisasi	66
Tabel 3.11: Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product moment</i>	67
Tabel 4.1: Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.2: Uji Linieritas	76
Tabel 4.3: Skor Hipotetik dan Skor Empirik	77
Tabel 4.4: Norma Kategorisasi	78
Tabel 4.5: Kategorisasi Kontrol Diri.....	79
Tabel 4.6: Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis.....	80
Tabel 4.7: Kategorisasi Orientasi Nilai Materialistis	82
Tabel 4.8: Uji Korelasi	84

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 : Skema Penelitian.....	45
Tabel 3.2 : Rumus Jumlah Sampel Seimbang.....	48
Tabel 3.3 : Rumus Validitas.....	57
Tabel 3.4 : Rumus Alpha.....	62
Tabel 4.1: Diagram Kategorisasi Kontrol Diri.....	80
Tabel 4.2: Diagram Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis.....	81
Tabel 4.3: Diagram Kategorisasi Orientasi nilai materialistis	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian.....	117
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	123
Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas dan Linieritas.....	129
Lampiran 4 : Kategorisasi Data.....	131
Lampiran 5 : Hasil <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik.....	144
Lampiran 6 : Hasil Uji Korelasi.....	147
Lampiran 7 : Data Jumlah Populasi.....	150



ABSTRAK

Setyawati, Alis. 2018. *Hubungan Kontrol Diri dan Orientasi Nilai Materialistis dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi.

Pembimbing: Dr. Retno Mangestuti, M. Si

Kata Kunci: Kontrol Diri, Orientasi Nilai Materialistis, Gaya Hidup Hedonis

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu individu mengatur dan mengarahkan pada perilaku yaitu kontrol diri dan orientasi nilai materialistis. Dewasa ini ditemukan sulitnya seseorang dalam mengontrol diri mereka untuk mengurangi gaya hidup hedonis karena mereka menganggap hal tersebut sebagai cara mereka bertahan dalam lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan populasi sebanyak 897 orang. 90 orang ditentukan sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Skala yang digunakan yaitu skala kontrol diri, orientasi nilai materialistis dan gaya hidup hedonis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan pada kategori sedang yaitu sebanyak 58,0% dengan jumlah 51 mahasiswa. Pada tingkat Orientasi nilai materialistis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan kategori sedang yaitu sebanyak 73,9% dengan jumlah 65 mahasiswa. Pada gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 63,6% dengan jumlah 56 mahasiswa. Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dengan sig. = 0,000 dan nilai korelasi -0,755. Selain itu, didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis dengan sig. = 0,002 dengan nilai korelasi -0,984.

ABSTRACT

Setyawati, Alis. 2018. *The Control Relation and values orientation for materialism with The Hedonist Life towards the Students Life The Department of Psychology State Islmaic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis.*

Supervisor: Dr. Retno Mangestuti, M. Si

Key Words: Self Control, Values Orientation for Materialism, Hedonist Life Style

Each Individual has one mechanism that can manage and direct to the self which is controlled self and values orientation for materialism. Currently found how hard someone decrease hedonist because they think that they will be survive this way in their social environment.

This research aimed at acknowledging the relation between self control and materialistic with the hedonist way of life Psychology Department UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with the population as many as 897 people. 90 people has been accepted as sample. Research method is used in this research is quantitative. The scale used is self controlled scale, materialistic and hedonist way of life.

This research has shown that the self control in the psychology students of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang shows that the category is medium which is as many as 58.0% with the total of 51 people. In the materialistic steps for the students of psychology Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang shows that the category is as high as 73.9% with the total of 65 students. For the hedonist life style psychology students of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang shows that the middle has reached 63.6% with the total of 56 students. The result of correlation test shows that there is relation between self control and hedonist way of life sig. = 0,000 and correlation value 0,755. Then, what is gotten is there is significant relation between materialistic with hedonist way of life with sig. = 0,002 with the correlation value -0,984.

مستخلص البحث

ستياواتي، أليس. ٢٠١٨. علاقة المراقبة النفسية و اتجاه القيمة للمادية بمذهب اللذة من الطلاب بقسم السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث جامعي.

المشرفة: الدكتورة رتنو مانغاستوتي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المراقبة النفسية، اتجاه القيمة للمادية، مذهب اللذة

كل إنسان لديهم نظام يساعدهم لتنظيم وتوجيه السلوك وهو المراقبة النفسية. وفي اليوم الحاضر يوجد الفرد يصعب في ترقيب نفسه لتقليل اللذة في حياته والادوية لأنه زعم بأن ذاك الأسلوب طريقته لحماية نفسه في الحياة الاجتماعية.

يهدف هذا البحث لمعرفة العلاقة المراقبة النفسية والمادية بمذهب اللذة بقسم السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج بعدد المستجيبين قدر ٨٩٧ شخصا. وتسعون منهم أصبحوا العينات. ومنهج البحث المستخدم هو المنهج الكمي. والمعيار المنشود هو المعيار لمراقبة النفس، المادية ومذهب اللذة.

ونتائج البحث هي أن المراقبة النفسية من الطلاب بقسم السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تدل على قيمة ٥٨,٠ في المائة بعدد ٥١ طالبا. وفي درجة المادية من الطلاب بقسم السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تدل على الدرجة متوسطة بنسبة ٧٣,٩ في المائة بعدد ٦٥ طالبا. وفي مذهب اللذة من الطلاب بقسم السيكولوجيا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في درجة متوسطة حيث تدل على نسبة ٦٣,٦ في المائة بعدد ٥٦ طالبا. ونتائج الاختبار الارتباطي تدل على أن هناك علاقة بين المراقبة النفسية ب مذهب اللذة ب $\text{sig.} = ٠,٠٠٠$ بنتيجة الارتباط -٠,٧٥٥. بجانب ذلك، وجدت العلاقة البليغة بمذهب اللذة ب $\text{sig.} = ٠,٠٠٢$ بنتيجة الارتباط ٠,٩٨٤.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu yang lainnya dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri. Menurut Chaney (1996), gaya hidup hedonis merupakan ciri sebuah dunia modern. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Menurut Kotler dan Amstrong (2008), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan seluruh profil pola tindakan dan interaksi seseorang. Arus globalisasi yang pesat di Indonesia, menyebabkan adanya perubahan di segala aspek kehidupan seperti gaya hidup di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa, menurut teori perkembangan, adalah individu baru yang memasuki dewasa awal. Menurut Hurlock (1990), dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, dewasa muda (awal) termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive*

transition), serta transisi peran sosial (*social role/transition*). Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa dimana mereka memasuki fase bernama *krisis identitas*, yang mana pada fase ini individu sedang mencari identitas dirinya. Jika mereka salah memilih teman bergaul maka semua akan berakibat pada perkembangan pada fase selanjutnya.

Mahasiswa yang digolongkan remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan kampus, bahwa terdapat keragaman sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fenomena gaya hidup hedonis semakin marak dengan adanya tempat hiburan malam. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang nongkrong di kafe pada malam hari. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda dan hiburan. Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk eksistensi diri.

Pada perkembangannya, gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997), setiap orang dapat mudah meniru gaya hidup yang disukai. Misalnya saja, gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan akan menjadi lebih beraneka ragam dan umumnya dapat dilihat oleh semua orang sehingga mudah ditirukan oleh setiap orang.

Fenomena gaya hidup terlihat di kalangan mahasiswa, Menurut Monks dkk (dalam Nashori, 1998), mahasiswa memang menginginkan agar penampilan dan tingkah lakunya bisa menarik perhatian orang lain terutama kelompok teman sebayanya. Seorang mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial, sehingga berusaha untuk mengikuti semua perkembangan yang terjadi seperti cara mereka berpenampilan. Kebutuhan akan diterima dan menjadi sama dengan kelompok teman sebayanya mereka menyebabkan mahasiswa berusaha untuk mengikuti berbagai macam atribut yang sedang *trend*, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal atau sekedar jalan-jalan mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian Praja dan Damayantie (2013), bentuk-bentuk gaya hidup hedonis yang terlihat pada mahasiswa adalah pergaulan bebas seperti menikmati dunia malam dengan mengunjungi tempat hiburan malam. Dampak gaya hidup hedonis pada mahasiswa mengerucut pada tiga hal yaitu, penurunan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, perubahan pola hidup menjadi Orientasi nilai materialistis, serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan atau kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan kecenderungan gaya hidup hedonis seseorang adalah kepribadian. Kontrol diri, kepercayaan diri dan cara pemecahan masalah

merupakan bagian dari kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik berpikir, merasa dan berperilaku, untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam menghadapi situasi. Cara berpikir, perasaan, dan tingkah laku yang diperlihatkan seseorang merupakan gambaran kepribadian yang dimiliki individu tersebut (O'Keefe, 2005).

Menurut Wojowasito (2002), hedonis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hedone* yang berarti kesenangan. Sedangkan Sujanto (dalam Sumartono, 2002) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan di kalangan mahasiswa. Hal ini karena mahasiswa mulai mencari identitas diri melalui penggunaan simbol status seperti mobil, pakaian, dan memiliki barang-barang lain yang mudah terlihat.

Gambaran mengenai gaya hidup hedonis, menurut Susianto (1993), memiliki ciri-ciri antara lain : memiliki aktivitas untuk mencapai kesenangan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah dan menjadi pusat perhatian. Baudrillard (dalam Ibrahim, 1997), mengatakan bahwa status sebagai mahasiswa ternyata merupakan hal yang lebih masuk akal dari pada alasan fungsional. Pendapat tersebut mengartikan bahwa usaha untuk memiliki suatu barang atau jasa bukan berdasarkan pada kebutuhan fungsional melainkan lebih karena kebutuhan atau keinginan.

Siregar (dalam Ibrahim, 1997) menjelaskan bahwa untuk memahami gaya hidup pada mahasiswa tidak hanya ditentukan pada faktor usia dan kelompok sosial, namun lebih kepada latar sosial budaya dan kepribadian mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa yang awalnya tinggal di kota-kota besar lebih

cenderung memiliki gaya hidup yang menonjol dan lebih jelas dibandingkan dengan mereka yang sebelumnya hidup di desa. Manakala gaya hidup merupakan suatu yang dianggap penting yang mengutamakan faktor kesenangan akan mengarah pada kecenderungan yang bersifat hedonis. Gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan umumnya banyak ditemukan dikalangan mahasiswa.

Barbara dan Aro (1995) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan impuls-impulsnya dan merupakan perasaan individu bahwa mereka dapat mengendalikan peristiwa di sekitarnya. Lazarus (1996) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengontrol tindakan atas impuls atau desakan yang mungkin berbahaya atau menghasilkan hukuman karena impuls tersebut bertentangan dengan norma atau standar masyarakat dimana individu itu tinggal. Kemampuan mengontrol diri diperlukan mahasiswa untuk mengurangi kemungkinan terjebak atau terlibat pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Lazadus (1996) menambahkan, kontrol diri merupakan suatu proses yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawanya ke arah konsekuensi yang positif. Hal ini berarti semakin baik kontrol diri seseorang semakin mampu individu itu mengendalikan dorongan dalam dirinya, sehingga perilakunya menjadi terarah. Jadi kontrol diri berperan mencegah gaya hidup hedonis pada individu karena dengan kemampuan mengontrol diri mahasiswa dapat mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilakunya melalui pertimbangan kognitif

sehingga dapat membawa pada perilaku yang positif. Namun kenyataan menunjukkan, semakin berkembangnya teknologi yang diserap secara apa adanya tanpa memilih mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan menyebabkan mahasiswa terjebak dalam hidup hedonisnya. Sering kali terlihat mahasiswa berfoya-foya dan nongkrong di kafe dan *mall* yang mana hal tersebut sudah menjadi bagian dari agenda hidup mereka.

Subjek 1 :

“Saya sering pergi ke *mall* untuk sekedar jalan-jalan paling tidak seminggu sekali jika *budget* mencukupi, walaupun tidak saya akan pergi ke *cafe* untuk menghabiskan waktu luang bersama dengan teman-teman saya” (wawancara Januari 2018 dengan VR).

Subjek 2 :

“ Ketika saya berbelanja kebutuhan bulanan, saya sering tergiur dan membeli barang yang seharusnya tidak saya butuhkan dan kemudian meletakkannya kedalam keranjang belanjaan. Hal tersebut membuat saya rugi ketika barang tersebut tidak saya pakai dan akhirnya akan menjadi sia-sia, meskipun begitu saya mendapatkan kesenangan tersendiri ketika membelinya” (wawancara Januari 2018 dengan SKN).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2018 di lapangan menunjukkan, bahwa mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2014-2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, mereka menganggap bahwa berbelanja ke *mall* dan pergi ke kafe adalah sebuah kebutuhan, meskipun pada akhirnya barang yang mereka beli tersebut tidak mereka gunakan, hal tersebut akan membuat mereka rugi ketika barang tersebut tidak terpakai dan akhirnya menjadi sia-sia, akan tetapi mereka merasa ada kesenangan tersendiri ketika bisa membeli barang tersebut. Perilaku tersebut mereka lakukan semata untuk menghilangkan rasa jenuh

setelah perkuliahan dan ketika mendapat banyak tugas dari dosen saat perkuliahan.

Ketika gaya hidup *mall* menjadi sebuah kebutuhan akan citra eksklusif, modern, praktis dan bergengsi maka kebutuhan remaja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin meningkat. Di *mall* identitas dapat dibeli, apa yang dikonsumsi, apa yang dipakai, dan apa yang dikunjungi di dalam mall dapat memperlihatkan identitas seseorang. Sebagai contoh, seorang yang sedang minum kopi di *starbucks* bukan lagi sekedar minum kopi, tetapi lebih menunjukkan perbedaan dirinya dengan orang lain (Halim, 2008). Dari sinilah perasaan harga diri seseorang akan meningkat.

Kontrol diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan positif akan membuat diri seseorang merasakan bahwa dirinya dihargai, berhasil, dan berguna bagi orang lain. Terpenuhinya harga diri akan membentuk sikap optimis dan percaya diri, namun sebaliknya jika kebutuhan akan harga diri seseorang tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang dapat berperilaku negatif (Ghufron dan Riswanita, 2011).

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern, mengenai tingginya minat masyarakat untuk belanja dan fashion secara tidak langsung dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat dengan segala kebutuhan yang harus dipenuhi dan tuntutan untuk menunjang penampilan mereka dan untuk mendapatkan kelas sosial di lingkungan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini orang cenderung membeli sesuatu yang tidak jelas kegunaannya, melainkan membeli dengan tujuan utama barang *branded*, lagi *tren*, lucu, unik, dan menarik, tetapi tidak melihat dari segi fungsi, hanya untuk memenuhi kesenangan sesaat. Orientasi nilai materialistis yang baik akan membuat seseorang bisa mengendalikan keinginan yang berlebihan ketika berbelanja, hal ini akan berdampak positif diantaranya, memiliki manajemen keuangan yang baik dan tidak akan dihantui oleh kecemasan finansial karena mereka memiliki ideal untuk menentukan sikap yang akan mereka lakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bagaimana perubahan nilai di negara tersebut selama sekitar empat dekade terakhir. Studi tersebut dilakukan terhadap hampir seperempat juta mahasiswa baru dari tahun 1965-2005 dan mendapatkan temuan bahwa nilai materialistis meningkat, sementara spiritualitas menurun. Generasi muda masa kini memandang bahwa kesuksesan finansial adalah hal yang sangat penting dan esensial, melampaui nilai penting membangun filosofi hidup, menjadi ahli di bidang yang digeluti, membantu orang lain yang kesusahan, dan membangun keluarga (Dey, Astin, & Korn, dalam Myers, 2008).

Uang dan harta benda memiliki nilai yang luar biasa karena memberikan beragam fungsi instrumental maupun simbolis bagi pemiliknya. Dengan uang, berbagai kebutuhan dapat dipenuhi, jaminan keamanan dapat diperoleh, dan bahkan meningkatkan harga diri lewat perbandingan sosial. Orang yang berpunya selalu menempati tempat yang istimewa di masyarakat dan setiap

orang selalu ingin memobilisasi dirinya naik ke status sosial yang lebih tinggi. Uang pun menjadi parameter kesuksesan dan dipandang menjadi kunci kebahagiaan. Orang-orang takut tidak punya uang dan menjadikan perolehan uang dan harta kekayaan hal sentral dalam hidupnya. Pemaparan di atas adalah sekelumit gambaran tentang nilai materialistis di level individual. Secara tidak langsung, materialistis pun tidak lepas dari sistem sosial dan ekonomi yang tengah berlangsung. (Dittmar, 2008), materialistis itu identik dengan perilaku mengonsumsi atau membeli barang-barang. Materialistis tidak hanya berwujud nilai yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap harta benda, tetapi juga dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku yang kompleks. Di sini orientasi nilai materialistis yang kurang akan berdampak buruk dengan menimbulkan persoalan ekonomi dan lingkungan karena dorongan mengonsumsi menuntut peningkatan produksi yang mana itu berarti eksploitasi sumber daya. Orientasi nilai materialistis yang kurang ditandai oleh gaya hidup yang berlebih-lebihan sampai mewah, di mana tidak ada tempat bagi kesederhanaan.

Gaya hidup hedonis marak di kalangan mahasiswa, mereka menganggap bahwa gaya hidup hedonis adalah wajar di kalangan teman sebayanya saat ini. Sedangkan pada kenyataannya mayoritas dari mereka masih meminta uang kepada orang tuanya, tidak akan menjadi masalah jika orang tua mereka mampu mencukupi kebutuhannya tersebut akan tetapi jika pada kenyataannya justru kebalikannya. Berbeda jika individu tersebut mampu mengontrol diri, meskipun mereka berada di kalangan keluarga berada sekalipun mereka tidak

akan melakukan gaya hidup hedonis karena mereka sadar lebih baik uang tersebut mereka tabung untuk keperluan yang mendesak suatu saat nanti dari pada digunakan sebatas untuk memuaskan dirinya yang hanya sesaat. Begitu halnya ketika mahasiswa memiliki orientasi nilai materealistis yang baik, mereka akan memilih menggunakan uang mereka untuk membelikan sesuatu yang mendesak dikemudian hari. Dari fenomena di atas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2014-2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat orientasi nilai materialistis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
4. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis?
5. Apakah ada hubungan antara orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis?
6. Apakah ada hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat orientasi nilai materialistis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan orientasi nilai materialistis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Untuk mengetahui hubungan kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan penelitian bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dalam bidang Psikologi pada khususnya. Sedangkan pada penelitian lanjutan, penelitian ini dapat

digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara kontrol diri dan Orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pribadi pada mahasiswa
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang hubungan antara kontrol diri dan matreaistis dengan gaya hidup hedonis pribadi pada mahasiswa
- c. Berdasarkan penelitian ini pula, peneliti dapat mengetahui dan memilih diri untuk lebih memperhatikan gaya hidup di lingkungan demi aktualisasi diri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Setiap individu memiliki gaya hidup sendiri-sendiri. Menurut Minor dan Mowen (2002) gaya hidup akan menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Kotler dan Armstrong (dalam Rianton, 2002) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan.

Gaya hidup akan menunjukkan bagaimana individu mengatur pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Menurut Adler gaya hidup ditentukan oleh *inferioritas* yang khusus, gaya hidup merupakan kompensasi dari kurang sempurna tertentu dan didasari pada kekuatan seseorang untuk menanggulangi *inferioritas* dan meraih *superioritas*.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya

namun bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bermewah-mewahan.

2. Macam-macam Gaya Hidup

Macam-macam gaya hidup meliputi (delastuty.wordpress.com) :

a. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kekurangan dan juga kelebihan diri sendiri, serta berstrategi dengan kekurangan dan kelebihan tersebut untuk mencapai tujuan. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri individu akan dengan mudah mengatur keuangannya sehingga gaya hidup hedonis bisa diperkecil.

b. Gaya Hidup Modern

Di jaman sekarang yang serba modern dan praktis, menuntut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam segala hal termasuk dalam bidang teknologi. Banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dalam hal pemahaman teknologi. Gaya hidup digital (*digital lifestyle*) adalah istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern yang sarat dengan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan untuk mengefisienkan

segala sesuatu yang kita lakukan, baik di masa kini maupun masa depan, dengan satu tujuan yaitu mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum. Tentu tidak dapat dibantah lagi, bahwa teknologi informasi memang berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dalam kehidupan.

c. Gaya Hidup Sehat

Adalah pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata mendasar adalah segala hal yang kita kerjakan memberikan hasil yang baik dan positif.

d. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli yang mahal yang disenanginya serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

e. Gaya Hidup Hemat

Hidup hemat bukan proses mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini guna dapat mengonsumsi lebih banyak di masa depan. Dengan mengonsumsi lebih banyak di masa depan maka kita tidak bisa dikatakan berhemat. Hidup sesuai kemampuan lebih tepat daripada hidup hemat. Hidup sesuai dengan kemampuan juga bukan hidup boros.

f. Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan hubungan positif atau negatif bagi yang menjalankannya. Apalagi para remaja yang berada dalam kota Metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Salah satu contoh gaya hidup para remaja yang mengikuti mode orang barat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah ”Berpakaian “. Karena, sebagian remaja Indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang berlaku. Bahkan yang lebih menyedihkan, di stasiun-stasiun tv banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para remaja yang mengikuti mode orang barat. Otomatis bukan hanya remaja Metropolitan saja yang mengikuti mode tersebut, tetapi juga orang-orang yang berada dalam perkampungan atau pedalaman. Sebagian besar remaja Indonesia belum dapat memfilter budaya tersebut dengan baik. Jadi, hubungan negatiflah yang timbul dari dalam diri remaja itu sendiri. Namun, sebagian remaja Indonesia kemudian meniru atau mengikuti mode orang barat tanpa memfilternya secara baik dan tepat dan mungkin itu akan

berakibat buruk bagi generasi penerus kita nanti. Contoh berikutnya, gaya hidup sebagian remaja yang mengikuti budaya orang barat adalah mengkonsumsi minum-minuman keras, narkoba, dan barang haram lainnya. Mereka beranggapan bahwa jika tidak mengkonsumsi barang-barang tersebut, maka ia akan dinilai sebagai masyarakat yang ketinggalan zaman atau tidak gaul. Padahal jika kita teliti, minum-minuman keras dan narkoba dapat merusak kesehatan dan mental orang yang mengkonsumsinya. Minum-minuman keras dan narkoba adalah salah satu contoh dari sekian banyak contoh gaya hidup orang barat yang sangat berbahaya dan sangat berhubungan bagi maju mundurnya suatu bangsa dan yang lebih anehnya, budaya tersebut telah diikuti oleh sebagian remaja Indonesia. Untuk itu, di zaman yang serba modern ini orang tua yang mempunyai anak remaja harus memantau pergaulan, teman-teman, dan gaya hidup yang mereka terapkan dan untuk para remaja harus berhati-hati dalam menerima budaya dari luar dan harus bisa memfilter budaya dari luar secara baik dan tepat.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.

3. Gaya Hidup Hedonis

Chaney (dalam Masmuadi, 2007) Mengatakan bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak hidup dalam masyarakat modern. *Hedon* berarti kesenangan. Prinsip aliran tersebut menganggap bahwa sesuatu dianggap baik jika sesuai dengan kesenangan yang didapatkannya. Sebaliknya sesuatu yang mendatangkan kesusahan, penderitaan atau tidak menyenangkan dinilai tidak baik. Individu yang menganut aliran hedonis menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup (Dalam dalam Martha, 2008).

Orang yang senang memuja kesenangan materi adalah berkaitan dengan gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis berhubungan dengan bagaimana kita mendapatkan kesenangan dengan berfoya-foya menghabiskan materi yang dimiliki oleh individu. Jadi tanda-tanda orang hedonis adalah menganggap materi adalah tujuan akhir untuk mendapat kesenangan, entah dengan cara bagaimna mendapatkan baik halal maupun haram yang dilarang agama (Sholihah dan Kuswardi, 2009).

Menurut Levan's dan Linda (Rianton, 2012) menjelaskan jika gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas,

minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup. Menurut Susanto (Martha, 2008), menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mall, kafe dan restoran-restoran siap saji serta memiliki sejumlah barang-barang merek *prestisius*. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswa. Gaya hidup hedonis biasanya tercermin dengan simbol-simbol tertentu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi (Martha 2008).

Gaya hidup seseorang merupakan fungsi karakteristik atau sifat individu yang sudah dibentuk melalui interaksi lingkungan, orang yang semula tidak boros menjadi pemboros setelah bergaul dengan orang-orang yang pemboros.

4. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis

Menurut Well dan Tigert (Enggel, 1993) aspek-aspek gaya hidup hedonis adalah :

1. Minat

Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu tersebut memperlihatkannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup.

2. Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat. Misalnya lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan dan pergi ke kafe.

3. Opini

Opini adalah pendapat yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dalam hidup.

5. Faktor-faktor yang menghubungkan Gaya Hidup Hedonis

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah nilai, budaya, kelas sosial, keluarga, kepribadian, motivasi, emosi dan kelompok acuan. Menurut Loudon dan Bitta, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan atau kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi. Sedangkan menurut Kotler, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

a) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d) Konsep diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan memhubungani minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena

konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan *prestise* itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

f) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Faktor eksternal

a) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan hubungan langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan hubungan langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi hubungan tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Hubungan-hubungan tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung memhubungani pola hidupnya.

c) Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, *prestise* hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan

d) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri

dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

6. Gaya Hidup dalam Perspektif Islam

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan aktivitas, apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya. Gaya hidup hedonis dalam perspektif islam semakna dengan surah At-Takasur. Dalam Al Quran surah At-Takasur merupakan surah ke 102 yang terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. At-Takasur sendiri memiliki arti secara bahasa yaitu bermegah-megahan. Kata At-Takasur diambil dari bagian akhir di ayat pertama. Isi kandungan dari surah At-Takasur ini adalah tentang keinginan manusia untuk hidup bermegah-megahan dan mementingkan urusan dunia dan melalaikan urusan akhirat yang sebenarnya akhirat adalah tujuan utama manusia di dunia ini. Manusia akan merasakan penyesalan ketika mereka sudah berada di alam akhirat dan penyesalan itu pada akhirnya hanyalah sia-sia.

Untuk memahami kandungan surah At-Takasur, berikut surah beserta terjemahan :

أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Artinya : Bermegah-megahan telah melalaikan kamu (1), Sampai kamu masuk kedalam kubur (2). Jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui

(akibat perbuatanmu itu) (3), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (4), jangan begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin (5), niscaya kamu akan benar-benar akan melihat neraka Jahim (6), dan sesungguhnya kamu akan benar-benar melihatnya dengan yakin (7), kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu) (8). Depag RI. 2007 : 1082.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang hamba Allah bermegah-megahan dan melakukan kesombongan sampai mereka berada di alam kubur, maka kelak mereka akan dihukum berdasarkan kesenangan-kesenangan yang dilakukan selama mereka berada di dunia. Allah menjelaskan bahwa manusia tidak diperbolehkan untuk bermegah-megahan, yang dalam konteks ini dapat disebut sebagai gaya hidup yang mengarahkan manusia pada kehedonisan. Bermegah-megahan di larang oleh Allah, agar nantinya manusia dapat berpikir dan mengetahui menggunakan pengetahuannya bahwa mereka akan melihat *Jahim* yaitu neraka kedua setelah *Jahanam* untuk membayar apa yang telah ia bangga-banggakan selama di dunia. Maka dari itu, manusia diperingatkan oleh Allah untuk menggunakan pengetahuannya supaya tidak membangga-banggakan apa yang ia miliki, agar kelak mereka tidak melihat *Jahim* untuk membayar apa yang mereka lakukan selama dalam kehidupan akibat perbuatan itu. Kemudian, nanti mereka pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang mereka megah-megahkan di dunia itu).

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu individu mengatur dan mengarahkan pada perilaku yaitu kontrol diri. sebagai salah satu sifat kepribadian kontrol diri pada individu satu dengan individu yang lainnya tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi ada juga individu yang memiliki kontrol diri rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan akan menjadi agen utama dalam mengatur dan mengarahkan pada perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif.

Menurut Hurlock (1980) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa kearah konsekuensi positif. Sedangkan menurut Skinner (dalam Mugista, 2014) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk bertindak dalam memanipulasi tingkah laku dan apabila dilakukan secara tepat dapat digunakan untuk perbaikan semuanya. Skinner juga berpendapat bahwa individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon, 2010) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara

kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. *Kedua*, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya, sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Dijelaskan pula dalam (Praptiani, 2013) bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, dorongan-dorongan dalam dirinya untuk mengatur proses-proses fisik, psikologis, perilaku dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Lazarus dalam Ghufon, 2010).

Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock dalam Ghufon, 2010). Menurut konsep ilmiah pengendalian emosi berarti mengarahkan emosi-emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Elfrida (dalam Ghufon, 2010) menjelaskan bahwa mengontrol emosi berarti mendekati suatu situasi

dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah munculnya reaksi yang berlebihan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku yang mengandung makna melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens juga pengendalian terhadap tingkah laku.

2. Jenis-jenis Kontrol Diri

Menurut Block (dalam Mufidah, 2008), ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. *Over kontrol*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Under kontrol*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa berpikir jernih
- c. *Appropriate kontrol*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

3. Aspek aspek Kontrol Diri

Averill (dalam Ghufon, 2010) menyebut kontrol diri sebagai kontrol personal yang meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*).

a) Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir dan membatasi intensitasnya.

b) Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kontrol kognitif merupakan kontrol individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan, melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan ciri-ciri positif secara subjektif.

c) Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang

diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Sedangkan menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004), menjelaskan bahwa terdapat lima aspek kontrol diri yaitu :

1. *Self discipline*

Yaitu kemampuan individu dalam melakukan pendisiplinan diri artinya individu mampu mengendalikan diri untuk fokus terhadap apa yang dikerjakannya. Individu dengan *self discipline* memiliki konsentrasi untuk tetap melakukan tugasnya dengan baik serta menghindari hal-hal yang dapat mengganggu pekerjaannya.

2. *Deliberate/nonimpulsive*

Yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa. Ketika individu sedang bekerja, ia cenderung tidak mudah teralihkan. Individu yang tergolong *non impulsive* mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak.

3. *Healty habits*

Yaitu kemampuan individu untuk mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang menyehatkan bagi individu. Individu

dengan *healty habits* akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu dengan *healty habits* akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.

4. *Work ethic*

Berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri mereka di dalam layanan etika kerja. Individu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dihubungkan oleh hal-hal diluar tugasnya, meskipun hal tersebut bersifat menyenangkan. Individu dengan *work ethic* mampu memberikan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dilakukan.

5. *Reliability*

Yaitu aspek yang berkaitan dengan penilaian individu terhadap penilaian dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap keinginannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya kontrol diri dihubungkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar, menurut Hurlock (dalam

Magista, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor-faktor sebagai berikut :

a) Faktor internal

Faktor internal yang turut andil terhadap kontrol diri adalah usia dan kepribadian seseorang. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang tersebut.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat berhubungan terhadap kontrol diri yang dimiliki seseorang adalah lingkungan, lingkungan sendiri merupakan faktor yang berperan penting dalam proses pembentukan kontrol diri seseorang.

5. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Interaksi sosial merupakan dasar bagi seorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia akan mengalami banyak perubahan termasuk perubahan emosi seperti sedih, senang dan juga marah sebagai akibat dari interaksi sosial mereka. Allah SWT menciptakan akal, nurani dan hawa nafsu untuk manusia. Akal menjadikan manusia dapat berpikir rasional, nurani menuntun manusia untuk melakukan perbuatan baik sedangkan hawa nafsu selalu menuntun manusia untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum Allah SWT.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya, untuk menjaga hubungan agar selalu baik

diperlukan usaha untuk mengontrol hawa nafsunya. Hawa nafsu dapat membuat manusia lupa pada Tuhannya, sehingga apabila manusia tidak dapat mengontrol hal tersebut maka manusia akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya.

Kontrol diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dalam perpektif islam kontrol diri merupakan sebuah perilaku yang sangat dianjurkan, karena dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim harus mampu mengendalikan dirinya agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. As Shaad : 6)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mengontrol dan menahan hawa nafsunya. Seseorang yang mampu secara lahir dan juga batin menahan dan mengontrol hawa nafsunya niscaya orang tersebut akan dicintai oleh Allah SWT. Mengontrol diri dapat menuntun manusia untuk lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan serta menjauhkan dari perilaku yang merugikan orang lain serta mampu menjaga hubungan dengan manusia lainnya dengan lebih baik.

C. Orientasi Nilai Materialistis

1. Pengertian Orientasi Nilai Materialistis

Matrealistis berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis. Orang yang matrealistis meyakini bahwa memiliki lebih banyak dan lebih banyak lagi harta kekayaan dan barang material adalah kunci hidup yang baik (Ditmar, 2008). Implikasinya adalah perlombaan yang tak ada habisnya mengumpulkan barang-barang dan menghamburkan uang untuk membeli demi menjamin hubungan sosial dan identitas diri diantara orang-orang disekitarnya. Orientasi nilai materialistis menurut Kasser (2014) adalah seperangkat nilai dan konsep untuk menempatkan dan menentukan sikap yang benar, seperti yang berkenaan dengan hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dan budaya. Sehingga individu tidak menempatkan kepemilikan duniawi sebagai sebuah tujuan hidup.

Belk (1985) juga mendefinisikan orientasi nilai materialistis sebagai bagian dari ciri kepribadian yang dimiliki setiap orang. Belk (1985) menyatakan bahwa onilai materialistis terdiri atas 4 dimensi yaitu: *possessiveness* yaitu kecenderungan untuk mempertahankan kontrol atau kepemilikan harta seseorang, *nongenerosity* yaitu keengganan untuk memberikan harta atau berbagi harta dengan orang lain, *envy* yaitu ketidaksenangan atau niat jahat pada keunggulan orang lain dalam kebahagiaan, kesuksesan, reputasi atau kepemilikan apa pun yang diinginkan dan *preservation* yaitu konservasi peristiwa, pengalaman, dan kenangan dalam bentuk materi. Selain itu,

materialistis menurut Richins & Dawson (1992 dalam Ahuvia & Wong, 1995) adalah nilai individu yang menjadikan kepemilikan benda atau materi sebagai kesejahteraan dan kesempurnaan hidup.

Kaseer (2014) menegaskan bahwa, orientasi nilai materialistis seseorang sangat dipengaruhi oleh orientasi lingkungan, mulai dari tingkat yang rendah berupa faktor orientasi dan nilai keluarga dan teman sampai yang tinggi berupa faktor budaya.

Orientasi nilai materialistis akan memiliki dampak positif, diantaranya memiliki manajemen keuangan yang baik dan tidak akan dihantui oleh kecemasan finansial karena mereka memiliki nilai ideal untuk menentukan sikap yang akan mereka lakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam psikologi, terdapat empat teori yang menjelaskan Orientasi nilai materialistis, yaitu: 1) kepribadian materialistik (Belk, 1985), 2) Orientasi nilai materialistis sebagai orientasi nilai individual (Richins & Dawson, 1992; Richins, 2004), 3) orientasi nilai materialistis sebagai aspirasi hidup (Kasser & Ryan, 1993, 1996), dan 4) Orientasi nilai materialistis sebagai pengejaran tujuan identitas (Shrum dkk, 2014). Dari keempat teori tersebut, teori orientasi nilai materialistis sebagai orientasi nilai dan aspirasi hidup adalah yang paling populer.

2. Aspek-aspek Orientasi nilai materialistis

Individu yang Orientasi nilai materialistis dikenal meyakini tiga keyakinan yang mana ketiganya merupakan aspek-aspek nilai orientasi nilai materialistis (Richins & Dawson, 1992) yaitu sebagai berikut :

1) *Acquisition Centrality*

Keyakinan bahwa barang milik material dan uang bukanlah tujuan hidup yang sangat penting. Individu yang materialis menempatkan barang tersebut dan pemerolehannya di pusat kehidupan mereka. Barang milik memberikan makna bagi hidup dan memberikan tujuan bagi aktivitas atau usaha keseharian. Pada titik tertingginya, seorang materialis dapat dikatakan memuja benda-benda, dan pengejaran atas benda-benda tersebut menggantikan tempat agama dalam menstruktur kehidupan dan mengarahkan perilaku mereka (Richins & Dawson, 1992).

2) *Acquisition as the Pursuit of Happiness*

Keyakinan bahwa barang dan uang adalah bukanlah jalan utama untuk mencapai kebahagiaan personal, kehidupan yang lebih baik dan identitas diri yang lebih positif. Satu alasan mengapa harta benda dan perolehannya menjadi sangat penting bagi individu yang materialis adalah karena mereka memandang ini penting bagi kepuasan hidup dan *well-being* mereka. Seorang materialis mengejar kebahagiaan lewat perolehan barang ketimbang lewat cara yang lain, seperti hubungan personal, pengalaman atau prestasi (Richins & Dawson, 1992).

3) *Possession-Defined Success*

Keyakinan bahwa barang milik dan uang bukanlah alat ukur untuk mengevaluasi prestasi diri sendiri juga orang lain. Individu yang materialis cenderung untuk menilai kesuksesan diri dan orang lain dari jumlah dan kualitas barang yang dikumpulkan. Nilai suatu barang milik tidak hanya dari kemampuannya untuk memberikan status, tetapi juga memproyeksikan kesan diri yang diinginkan dan identitas seseorang sebagai partisipan dalam kehidupan sempurna yang dibayangkan (Richins & Dawson, 1992).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Nilai Materialistis

Ada 3 faktor yang menyebabkan materialistis (Kasser, Ryan, Couchman, & Sheldon, 2004 dalam Polak & Mc Coullough, 2006) yaitu sebagai berikut :

- 1) *Insecurity* yaitu kecenderungan individu untuk mengatasi rasa cemas dan ragu tentang perasaan berharga, mengatasi tantangan secara efektif, dan perasaan aman terhadap dunia yang sulit diprediksi dengan cara memiliki materi-materi dalam rangka mengatasi perasaan tidak aman (*insecurity*) tersebut, pemaparan terhadap model dan nilai materialistik, dalam bentuk pesan-pesan implisit dan eksplisit yang menampilkan pentingnya uang dan kepemilikan.

- 2) Orientasi nilai materialistis pada anggota keluarga dan teman sebaya, juga yang ditampilkan oleh media, menimbulkan orientasi nilai materialistis pada individu dan pengiklanan dan penyebaran kapitalis.
- 3) Iklan-iklan yang terhubungan oleh kapitalisme memperlihatkan model-model yang dapat menimbulkan perasaan inferioritas. Oleh karena itu, individu yang terhubungan akan berusaha mengurangi rasa inferioritas itu dengan cara memiliki uang atau materi-materi lainnya yang ditampilkan oleh iklan tersebut.

4. Orientasi nilai materialistis Perspektif Islam

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَذَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya : Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (QS Al Hadid : 20).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa dunia ini hanyalah permainan yang melalaikan. Manusia dianjurkan untuk tidak terlena dengan kemegahan yang ada di dunia. Agama islam menganjurkan agar manusia menghindarinya, karena di akhirat (nanti) akan ada azab dari Allah yang sangat pedih. Ayat diatas menganjurkan manusia untuk tidak terlena dengan dunia dan seisinya, sebab dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan

yang sesaat dan kelak segala sesuatunya akan dimintai pertanggung jawaban.

D. Hubungan Kontrol Diri dengan Gaya Hidup Hedonis

Menurut Chaplin (2006), kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekankan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Gottfredson dan Hirschi (dalam Sabir, 2007) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung akan bersifat impulsif, tidak peka, bahkan bisa terlibat dalam tindakan kriminal. Selain itu, individu dengan kontrol diri rendah tidak pernah berpikir konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. Individu dengan kontrol diri yang tinggi memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan atau kesenangan pribadi. Jadi individu dengan kontrol diri tinggi akan mampu mengurangi untuk bergaya hidup hedonisme, sebaliknya individu dengan kontrol diri rendah maka kemampuan mengontrol kepuasan dan kesenangan pribadi menjadi lemah sehingga akan bergaya hidup hedonisme.

Kontrol diri merupakan mekanisme untuk mengurangi ketegangan yang berasal dari datangnya situasi-situasi sulit atau mengganggu (Bandura, 1997). Kondisi pada saat terjadinya situasi sulit tersebut membuat seseorang harus mengatur perilakunya sedemikian rupa. Maksud dari kontrol diri di sini adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai performansi tertentu. Proses kontrol diri

dapat mempengaruhi fungsi individu dalam berbagai aspek, baik itu kognitif, afektif, seleksi, maupun motivasi. Apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kontrol diri lemah, mahasiswa yang memiliki kontrol diri kuat akan mampu berpikir lebih rasional mengenai sebuah situasi, mampu mengurangi tingkat stres dan bertahan saat menghadapi tantangan-tantangan hidup, mampu menentukan pilihan aktivitas yang berguna bagi dirinya, menetapkan tujuan dalam hidup serta mampu menggunakan tujuan tersebut sebagai motivasi untuk maju dan berusaha lebih baik sehingga gaya hidup hedonisme mereka juga akan rendah.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol diri memegang pengaruh dalam munculnya gaya hidup hedonisme. Akan tetapi, juga terdapat faktor lain yang juga ikut berpengaruh terhadap munculnya gaya hidup hedonisme. Faktor-faktor tersebut meliputi 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi mudah terpengaruh dan emosi yang negatif; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi pengaruh teman, perhatian yang kurang dari orang tua, kemampuan finansial, dan fasilitas penunjang.

E. Hubungan Orientasi Nilai Materialistis dengan Gaya Hidup Hedonis

Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis demi kepentingan hasrat hedonismenya yang nyata-nyata tidak pernah terbatas. Mahasiswa cenderung membeli sesuatu yang tidak jelas kegunaannya, melainkan membeli dengan tujuan utama barang *branded*, lagi *tren*, lucu, unik, dan

menarik, tetapi tidak melihat dari segi fungsi, hanya untuk memenuhi kesenangan sesaat. Orientasi nilai materealistis yang baik akan membuat seseorang bisa mengendalikan keinginan yang berlebihan ketika berbelanja, hal ini akan berdampak positif diantaranya, memiliki manajemen keuangan yang baik dan tidak akan dihantui oleh kecemasan finansial karena mereka memiliki ideal untuk menentukan sikap yang akan mereka lakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Mahasiswa dalam hal ini menunjukkan eksistensinya dengan kepemilikan produk-produk yang bisa dilihat oleh temannya dengan mudah misalnya peralatan kuliah, baju, dan tas. Mahasiswa dalam melakukan pemilihan produk tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk memenuhi aspek manfaat, tetapi juga menginginkan sesuatu di luar aspek manfaat penggunaan merek produk, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan rasa senang.

Holbrook dan Gardner (1993) berpendapat bahwa, masing-masing pengalaman dalam mengkonsumsi produk memiliki aspek pengalaman emosi yang berbeda. Satu pengalaman tidak sama dengan pengalaman yang lain. Artinya, ketika memiliki pengalaman dalam menggunakan suatu merek produk, mahasiswa memiliki pengalaman berbeda dengan merek produk lainnya. Dengan melakukan gaya hidup hedonis, mahasiswa dapat membandingkan pengalaman yang dirasa lebih menarik. Perspektif experiential menjelaskan bahwa, ketika mahasiswa melakukan pembelian suatu produk, mahasiswa tidak hanya menekankan utilitas suatu produk,

tetapi juga pada kesenangan intrinsik atau emosi (Schmitt, 1999). Konsep keinginan intrinsik merupakan konsep yang menjelaskan pengalaman seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang tidak hanya sekedar bisa memenuhi kebutuhan utama, tetapi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan rasa senang dan membahagiakan (Belk, Ger, & Askegaard, 2003).

Hal tersebut didukung dengan studi Lombard dan Ditton (1997). Mahasiswa mencari produk baru karena ingin menikmati sesuatu yang belum pernah ditemui sebelumnya. Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis karena ada dorongan keinginan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang berbeda dari konsumsi produk dengan merek tertentu sebelumnya. Masing-masing produk yang dikonsumsi pada setiap kesempatan yang berbeda memberikan tingkat kesenangan yang berbeda pula. Mahasiswa mendapatkan pengalaman menarik dari suatu merek produk yang menawarkan atribut baru. Ketika sudah memiliki suatu merek produk dalam kurun waktu tertentu, mahasiswa tidak memiliki pengalaman menarik lagi. Individu menginginkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan pengalaman menarik lainnya dan yang berbeda dari sebelumnya.

F. Hipotesis

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

Ho : Tidak adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ha: Adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan metode kuantitatif. Analisis dalam penelitian kuantitatif disajikan menggunakan data-data numerik atau berupa angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan desain korelasional *product moment*. Penelitian dengan desain korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Kuat atau lemahnya hubungan dari beberapa variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005).

Dalam sebuah penelitian kuantitatif terdapat variabel yang akan diteliti. Variabel adalah suatu kuantitas (jumlah) atau sifat-karakteristik yang mempunyai nilai-numerik atau kategori. Variabel juga merupakan satu faktor yang bergantung pada faktor-faktor lain. Maka dari itu ada variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Kartono, 1996). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel lain/mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan untuk variabel-variabel utama beserta fungsinya masing-masing. Identifikasi variabel

digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fungsi dari setiap variabel yang diteliti. Dari proses ini, akan memperjelas masalah yang akan diangkat oleh peneliti (Azwar, 2007). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis :

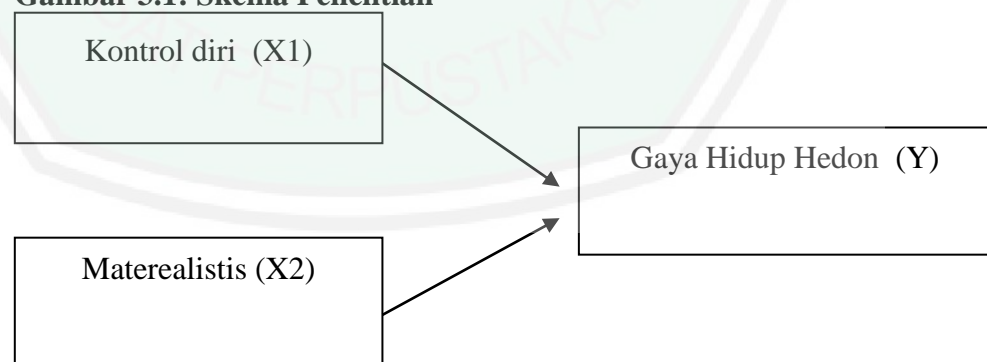
1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya tingkat variabel *dependent* (terikat). Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini, yaitu kontrol diri (X1) dan orientasi nilai materialistis (X2).

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis. Skema penelitian ini dijelaskan pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1: Skema Penelitian



C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan diri sehingga dapat membuat keputusan yang ideal sesuai dengan norma masyarakat.
2. Orientasi nilai materealistis adalah ideal abstrak untuk menentukan sikap yang benar sesuai dengan norma dalam hal materi sebagai kepemilikan hidup.
3. Gaya hidup hedonis adalah pola kecenderungan perilaku yang berorientasi pada kesenangan, serta lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006). Populasi merupakan jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Karakteristik yang peneliti tentukan adalah mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2014-2017 sebanyak 897 mahasiswa. Rincian jumlah populasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1.	2014	199
2.	2015	231
3.	2016	231
4.	2017	236
Jumlah Total		897

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasinya (Azwar, 1999). Karena merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi tersebut. Sampel dikatakan memiliki representatif yang baik apabila karakteristik-karakteristik dari populasi telah dimilikinya (Azwar, 2007).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah *stratified proportional random sampling*. Teknik ini merupakan gabungan dari tiga teknik pengambilan sampel, yaitu sampel berstrata yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2014-2017. Kemudian pengambilan sampelnya secara proporsional karena jumlah mahasiswa setiap angkatan berbeda. Dan sampel dipilih secara acak, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh subjek untuk

terambil sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2006). Artinya seluruh subjek dari angkatan 2014 sampai 2017 yang tercatat sebagai mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh jumlah sampel yang seimbang dari tiap strata dapat menggunakan rumus berikut (Winarsunu, 2012).

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Gambar 3.2 Rumus Jumlah Sampel Seimbang

Keterangan :

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Menurut Arikunto (2006) jika jumlah subjek dalam populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat ditentukan dengan mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah subjek tersebut. Penentuan jumlah sampel dipertimbangkan dari beberapa hal berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau wilayah penelitian.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Resiko yang dimaksud ialah berkenaan dengan waktu, tenaga, dan dana dari peneliti. Penelitian yang beresiko besar dapat disiasati dengan memilih banyak sampel untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Tahun Angkatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1.	2014	199	22
2.	2015	231	23
3.	2016	231	23
4.	2017	236	22
Jumlah Total		897	90

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan beberapa metode, jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan (Zuriah, 2005). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1999). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga apabila respondennya sedikit atau kecil. Wawancara juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti halnya dalam kuesioner, hanya berbeda dari segi pelaksanaannya. Bila pada kuesioner pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam bentuk tertulis, maka dalam wawancara pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan (Walgito, 2003 : 39). Dalam penelitian ini wawancara diberikan kepada 3 mahasiswa dalam rangka untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada mereka.

2. Observasi

Metode observasi adalah sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menyukan lokasi penelitian dan merumuskan masalah penelitian serta mengamati

gaya dan penampilan subjek yang akan diteliti yang mengarah pada pengelolaan keuangan. Observasi yang dilakukan ini sifatnya hanya pelengkap.

3. Skala

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Skala biasa digunakan untuk mengukur sifat, nilai dan minat (Zuriah, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala meliputi skala kontrol diri, skala gaya hidup hedonis dan skala Orientasi nilai materialistis.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternative jawabanyang harus dipilih oleh responden. Dalam skala yang diberikan terdapat dua model pertanyaan, yaitu pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Pertanyaan *avourable* merupakan pertanyaan yang beerisi hal-hal yang positif yang mendukung terhadap objek sikap. Sedangkan pertanyaan *unfavourable* merupakan pertanyaan yang tidak mendukung terhadap objek sikap. Skala yang digunakan menggunakan skala Likert (Summated rating scale) yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju). Kriteria penelitian bergerak dari 4, 3, 2, 1 untuk jawaban dari item *favorable* dan 1, 2, 3, 4 untuk jawaban yang *unfavorable*. Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala kontol diri, skala gaya hidup hedonis dan skala Orientasi nilai materialistis.

Peneliti menghilangkan jawaban netral atau tengah berdasarkan pada pendapat Nussbeck (dalam Azwar, 2014) yang mengungkapkan silang pendapat mengenai perlu tidaknya penyediaan pilihan tengah dipicu oleh kekhawatiran beberapa orang yang berpendapat bahwa pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaaan diantara responden menjadi kurang informatif dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi.

Untuk mengukur tingkat kontrol diri, diperlukan adanya aspek-aspek dan indikator yang mengukur kontrol diri, maka peneliti menentukan aspek-aspek kontrol diri dari teori yang dikemukakan oleh Averil dalam Ghufron (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kontrol diri.

Adapun Blueprint dari skala kontrol diri adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku	21,22,	23
		Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan	24,25	26,27
		Kemampuan	28,34	29

		mengendalikan stimulus		
2	Control Kognitif (<i>Cognitif Control</i>)	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau keadaan	30,31	32,33
		Kemampuan mengolah informasi	35	36
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan memilih tindakan yang diyakini atau disetujui	40	37
		Kemampuan dalam menentukan pilihan perilaku	39	38
Jumlah			11	9

3.3 Blueprint Skala Kontrol Diri

Untuk mengukur tingkat gaya hidup hedonis, diperlukan juga adanya aspek-aspek dan indikator yang mengukur tingkat konformitas, maka peneliti menentukan aspek-aspek gaya hidup hedonis dari teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2008), yaitu sebagai berikut :

Adapun Blueprint dari skala gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	Minat	Suka mencari perhatian	1,2	
		Cenderung impulsif	3,15	
		Kurang rasional	4,16	18
2	Aktifitas	Cenderung follower	5,17, 19	
		Mementingkan kesenangan sesaat	12	6,7
3	Opini	Mudah dipengaruhi	8,13	14
		boros	10,11	9,20
Jumlah			14	6

3.4 Blueprint Skala Gaya Hidup Hedonis

Untuk mengukur Orientasi nilai materialistis, diperlukan juga adanya aspek-aspek dan indikator yang mengukur Orientasi nilai materialistis, maka peneliti menentukan aspek-aspek materialis dari teori yang dikemukakan oleh Richins & Dawson (1992), yaitu sebagai berikut :

No	Aspek	Indikator	F	UF
1	<i>acquisition</i>	Uang adalah tujuan	41,42	

	<i>centrality</i> (perolehan barang adalah sentral kehidupan)	hidup Uang adalah segala-galanya	44	43
2	<i>acquisition as the pursuit of happiness</i> (perolehan barang sebagai pengejaran kebahagiaan)	Berbelanja bisa membuat bahagia	45,46,4 7,48	50
3	<i>possession-defined success</i> (kesuksesan didefinisikan dengan barang milik)	Kesuksesan apabila memiliki barang yang diinginkan	49,51	52
Jumlah			9	3

3.5 Blueprint Skala Orientasi nilai materialistis

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen tertulis atau tersurat (Arikunto, 2006). Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi seperti data jumlah mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 di Jurusan psikologi UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang, dokumentasi gambar maupun dokumentasi lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2008). Dalam Azwar (2014) validitas adalah sebuah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya yaitu menghasilkan suatu ukuran yang sesuai dengan maksud dilakukannya suatu pengukuran dan pengukuran yang digunakan untuk menentukan daya bedaitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.03$.

Suatu alat tes dikatakan validitas yang tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurannya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar, 2012). Pengujian validitas ditempuh dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment (person corelation) yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila ketika ada perubahan salah satu variabel maka akan terjadi perubahan pada variabel yang lainnya baik dalam arah yang sama maupun arah yang sebaliknya.

Uji validitas ini diharapkan nantinya instrumen yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya, tidak bersifat universal. Dengan kata lain instrumen ini valid untuk mengukur hal yang ingin diukur saja. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

3.3 Rumus Validitas Instrumen

$$\frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2)\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}}$$

keterangan :

- : Rxy : koefisien validitas dalam hitungan
- N : jumlah responden atau sampel
- ΣX : jumlah skor aitem
- ΣY : jumlah skor total
- Σxy : jumlah skor “x” dikalikan “y”
- Σx^2 : jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan
- Σy^2 : jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, analisis aitem dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) Versi 16.0 for windows*.

Tabel 3.6 Uji Validitas Kontrol Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Kontrol perilaku	21, 22, 24, 25, 27, 34	25, 27, 29	6
Kontrol kognitif	30, 31, 32, 33, 35, 36	36	6
Kontrol keputusan	37, 39, 40	38	3
Total			15

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang telah diukur. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar : 2012). Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, skala kontrol diri terdiri dari 20 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada kontrol diri didapatkan hasil bahwa terdapat 5 aitem gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 15 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan.

Tabel 3.7 Uji Validitas Gaya Hidup Hedonisme

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Minat	1, 2, 3, 4, 15, 16, 18		7
Aktifitas	5, 17, 12	6, 7, 19	3
Opini	8, 9, 11, 13, 14, 20	10	6
Total			16

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang telah diukur. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar : 2012). Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 20 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada gaya hidup hedonisme didapatkan hasil bahwa terdapat 4 aitem gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 16 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan.

Tabel 3.8 Uji Validitas Orientasi Nilai Materialistis

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Valid	Gugur	Valid
Acquisition centrality	41, 42, 43, 44		4
Acquisition as the pursuit of happiness	45, 46, 47, 48, 50		5
Possession defined	49, 51, 52		3
Total			12

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang telah diukur. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar : 2012). Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 12 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada gaya hidup hedonisme didapatkan hasil bahwa jumlah aitem yang valid sebanyak 12 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reability* suatu pengukuran yang mampu menghasilkan daya yang memiliki tingkat reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable (reliable)* (Azwar, 2014). Ide pokok yang terkandung dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi juga reliabilitas.

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows.

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok sunyek yang asama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak *reliable* atau sia – sia jika dilakukan pengesanan kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan akurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang

diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus alpha :

Gambar 3.4 Rumus Alpha

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

Rn : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: jumlahnya varians butir

σt^2 : varians total

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kontrol Diri	0.913	Reliabel
Gaya Hidup Hedonis	0.905	Reliabel
Orientasi Nilai Materialistis	0.901	Reliabel

G. Metode Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang

baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* (KST). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian atau untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas *independent* (x) terhadap variabel terikat *dependen* (y). Pada uji linearitas ini diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk linear, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linear.

H. Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Proses pengolahan data tersebut dilakukan setelah seluruh data dari responden dan sumber lain telah terkumpul. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data ialah memastikan kelengkapan data dari para responden, mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian,

menstabilasi, dan melakukan perhitungan dengan rumus-rumus sesuai pendekatan penelitian (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) Versi 16.0 for windows*. Adapun data yang diperoleh dari skala kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian.

Data mentah yang sudah diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap sebagai berikut ini :

a) Mencari mean

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Rumusnya sebagai berikut :

$$m = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M : mean

X : banyaknya nomor pada variabel X

N : jumlah total

b) Mean Hipotetik

Mencari nilai *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem}$$

keterangan:

M : *mean* hipotetik

i Max : skor tertinggi aitem

i Min : skor terendah aitem

\sum aitem : jumlah aitem dalam skala

c) *Mean* Empirik

Mencari nilai *mean* empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini

$$M = \frac{\sum \text{skor subyek}}{\sum \text{subyek}}$$

keterangan:

M : *mean* empirik

\sum skor : jumlah skor total semua subyek

\sum subyek : jumlah subyek penelitian

d) Standar Deviasi

Setelah nilai *mean* diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

i Max : Skor tertinggi subyek

i Min : Skor terendah subyek

e) Kategorisasi

Tingkat kontrol diri, gaya hidup hedonis dan Orientasi nilai materialistis mahasiswa jurusan psikologi dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut ini:

Tabel 3.9 Rumus kategorisasi

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

2. Uji Korelasi

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan keseluruhan data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Teknik analisis data ini diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi, dimana uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan hubungan antara dua variabel yang diteliti oleh peneliti. Korelasi sendiri merupakan istilah statistik yang menyatakan

derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang ditemukan oleh Karl Pearson pada awal 1990 (dalam Usman dan Akbar, 2011).

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dikarenakan adanya pola hubungan dari data yang diperoleh. Analisa korelasional *product moment* merupakan analisis statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena data yang diperoleh peneliti bersumber dari angket yang bersifat interval, maka analisis korelasional yang dirasa tepat ialah analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows. Syarat dari uji korelasi adalah (Nisfiannoor 2009) :

- 1) Jinis/tingkatan data interval atau rasio
- 2) Distribusi data harus normal dan linier

Adapun pedoman untuk mengintrepetasi kuat atau tidaknya hubungan koefisien korelasi pada variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut (Arikunto, 2006).

Tabel 3.11 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sebelumnya UIIS adalah sebuah Universitas yang terletak di kota Malang. Penamaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan “Maulana Malik Ibrahim” diambil dari salah seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik, tokoh penyebar agama Islam di Jawa. Sebelumnya UIIS adalah sebuah Universitas yang terletak di Malang.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 6 Jurusan dan 1 program Pascasarjana. 6 Jurusan tersebut adalah Jurusan Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Syariah, Jurusan Humaniora, Jurusan Ekonomi, Jurusan Psikologi dan Jurusan Sains dan Teknologi. Adapun program Pascasarjana mengembangkan 6 program studi magister, yaitu: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Agama Islam, al Ahwal al Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan dua program studi yaitu Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Jalan Gajayana 50 Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar. Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo

Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke 4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan Psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu Psikologi konvensional dan ilmu Psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman.

Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan program studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/107/98 tentang 55 penyelenggaraan jurusan Tarbiah di STAIN Malang Program studi Psikologi bersama 9 program studi yang lain. Surat keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/212/2001, ditambah lagi dengan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen

Pendidikan Nasional, No. 2846/D/T/2001 pada tanggal 25 Juli 2001 tentang Winder Mandate. (Jurusan Psikologi : 2012)

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Jurusan Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI No. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Perubahan ini seiring dengan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dengan Pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset). (Jurusan Psikologi : 2012)

Status Jurusan Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1/O/SKB/2004 dan No. NB/B.V/I/HK.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003, serta keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50/2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Akhirnya, status Jurusan Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama No. DJ.II/232/2005 tanggal 11 Juni 2005 tentang Perpanjangan Izin Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-X/SI/II/2007, tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi yang menyatakan bahwa Jurusan

Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terakreditasi peringkat B.
(Jurusan Psikologi : 2002)

3. Visi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadi Jurusan Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang Psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta penggerak kemajuan masyarakat. (Jurusan Psikologi : 2012)

4. Misi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan kedalaman akhlak.
- b) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- c) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d) Mengantarkan mahasiswa Jurusan psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

5. Tujuan Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- b) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menjalankan tugas.
- c) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai islam.
- d) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yakni pada mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran skala secara online melalui sosialmedia. Yakni dengan membagikan *link* quisioner, kemudian dibagikan melalui grup-grup *whatsapp*.

Penelitian dimulai pada tanggal 3 April 2018 sampai dengan tanggal 17 April 2018. Responden menjawab pertanyaan peneliti

dengan mengakses *link* yang telah dibagikan. Pada skala online yang disebar peneliti, identitas serta aitem skala diberi aturan wajib diisi sehingga tidak ada bagian yang dikosongkan. Identitas diisi dengan lengkap, sehingga akan memudahkan jika memerlukan data tambahan dari responden. Setelah mengisi skala dan subjek mengikuti langkah yang ada, maka data dari skala yang diisi secara otomatis akan masuk pada penyimpanan *Google Drive* yang hanya bisa diakses oleh peneliti. Hasil yang masuk sesuai kriteria berjumlah 90 mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data inilah yang kemudian oleh peneliti diproses sebagai data hasil penelitian.

2. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa dari 897 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulna Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017. Ketentuan dalam menentukan jumlah subjek secara proporsional, yakni 10% dari populasi. Selain itu juga dikarenakan jumlah populasi subjek lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu (Arikunto, 2006).

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melihat tanggapan dari *google form*. Peneliti menyebar skala penelitian melalui *google form* yang telah dibuat sebelumnya. Seluruh aitem dari skala konsep diri,

kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal digabung dalam satu *google form*. Kemudian peneliti menyebar link dari *google form* tersebut di grup *Whatsaap* mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017. Selain itu, peneliti juga *link google form* tersebut kepada beberapa responden melalui pesan secara personal. Setelah tiga minggu, tanggapan yang masuk telah memenuhi target sampel yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga data tersebut bisa untuk diproses.

4. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Dikarenakan waktu penelitian yang bertepatan dengan libur semester, maka peneliti tidak bisa menyebar skala penelitian secara tatap muka dengan para rerponden. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan *google form* sebagai perantara untuk mengisi skala tersebut. Dengan *google form*, rerponden bisa mengisi skala penelitian dimanapun dan kapanpun. Namun, data yang didapat dengan cara ini cenderung memakan waktu yang lama. Peneliti harus menunggu tanggapan dari para responden hingga memuhi target sampel penelitian untuk bisa memproses data lebih lanjut.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah random, uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi dilakukan agar sampel dan data

penelitian terhindar dari *sampling error*. Berikut merupakan penjelasan dari uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini:

a) Random

Subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random. Kriteria random berarti bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b) Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak sehingga dapat dilakukan uji parametrik (*statistic inferesial*). Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel penelitian benar-benar mewakili populasi dan dapat digeneralisasikan pada populasi (Widhiarso, 2012). Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Namun jika $<0,05$ maka data tidak normal (Priyatno, 2016). Hasil uji normalitas dilaporkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig (P)	Status
Kontrol Diri	1,217	0.104	Normal
Gaya Hidup Hedonis	1,012	0,258	Normal

Orientasi Nilai Materialistis	0,901	0,391	Normal
----------------------------------	-------	-------	--------

Hasil uji normalitas sebagaimana tertera pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi persyaratan untuk distribusi normal. Hal ini berarti bahwa skala yang mengukur ketiga variabel tersebut memunculkan skor yang normal yaitu tidak ada skor terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

c) Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas digunakan sebagai syarat dalam uji korelasi atau regresi linear.

Dalam menguji linieritas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan menggunakan Test for Linearity dengan signifikansi 0.05. Hasil uji linieritas dijelaskan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.2 Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
X1 → Y	0.215	Linier
X2 → Y	0,213	Linier

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05 sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier (Priyatno, 2016).

2. Deskripsi Data

a. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Hasil penelitian memaparkan skor hipotetik dan empirik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Skor Empirik

variabel	Hipotetik			Empirik		
	Maksimal	Minimal	Mean	Maksimal	Minimal	Mean
Kontrol Diri	60	15	37,5	59	16	32,8
Hedonis	64	16	40	64	22	43,6
Orientasi nilai materialistis	48	12	30	48	14	29

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a) Pengukuran kontrol diri yang terdiri dari 15 aitem dengan penskoran 1 sampai 4 didapatkan skor hipotetik maksimal 60 dengan *mean* 37,5. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang muncul adalah 59 dengan *mean* 32,8. Dari hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa *mean* hipotetik kontrol diri lebih tinggi dibanding dengna *mean* empirik.

- b) Pengukuran hedonis yang terdiri dari 16 aitem dengan penskoran 1 sampai 4 didapatkan skor hipotetik maksimal 64 dengan *mean* 40. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang muncul adalah 64 dengan *mean* 43,6. Dari hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa *mean* hipotetik hedonis lebih kecil dibanding dengan *mean* empirik.
- c) Pengukuran Orientasi nilai materialistis yang terdiri dari 12 aitem dengan penskoran 1 sampai 4 didapatkan skor hipotetik maksimal 48 dengan *mean* 30. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang muncul adalah 48 dengan *mean* 29. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa *mean* hipotetik Orientasi nilai materialistis lebih besar dibanding dengan *mean* empirik.

b. Deskripsi Kategori Data

Penelitian ini melakukan pengkategorian data penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut :

Skor yang digunakan untuk kategorisasi data dalam penelitian ini adalah skor hipotetik dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4.4 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Setelah ditemukan skor sesuai dengan norma maka dibuat menjadi tiga kelas dengan batas kelas masing-masing. Penjelasan secara terperinci pada masing-masing variabel dijelaskan pada rincian berikut ini.

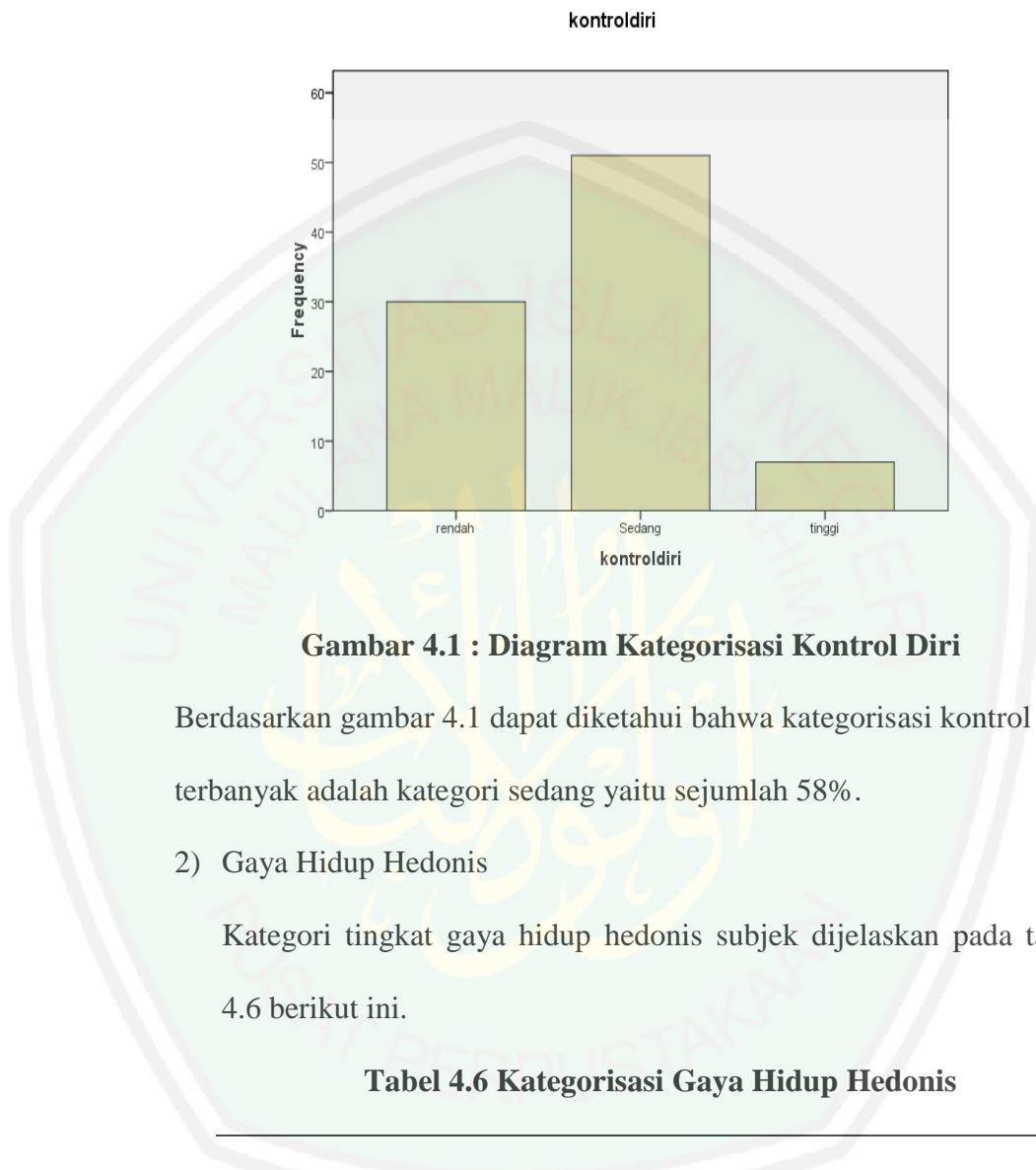
1) Kontrol Diri

Kategori tingkat kontrol diri subjek dijelaskan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	46 – 60	9	8,0%
Sedang	30 – 45	51	58,0%
Rendah	15 – 29	30	34,1%

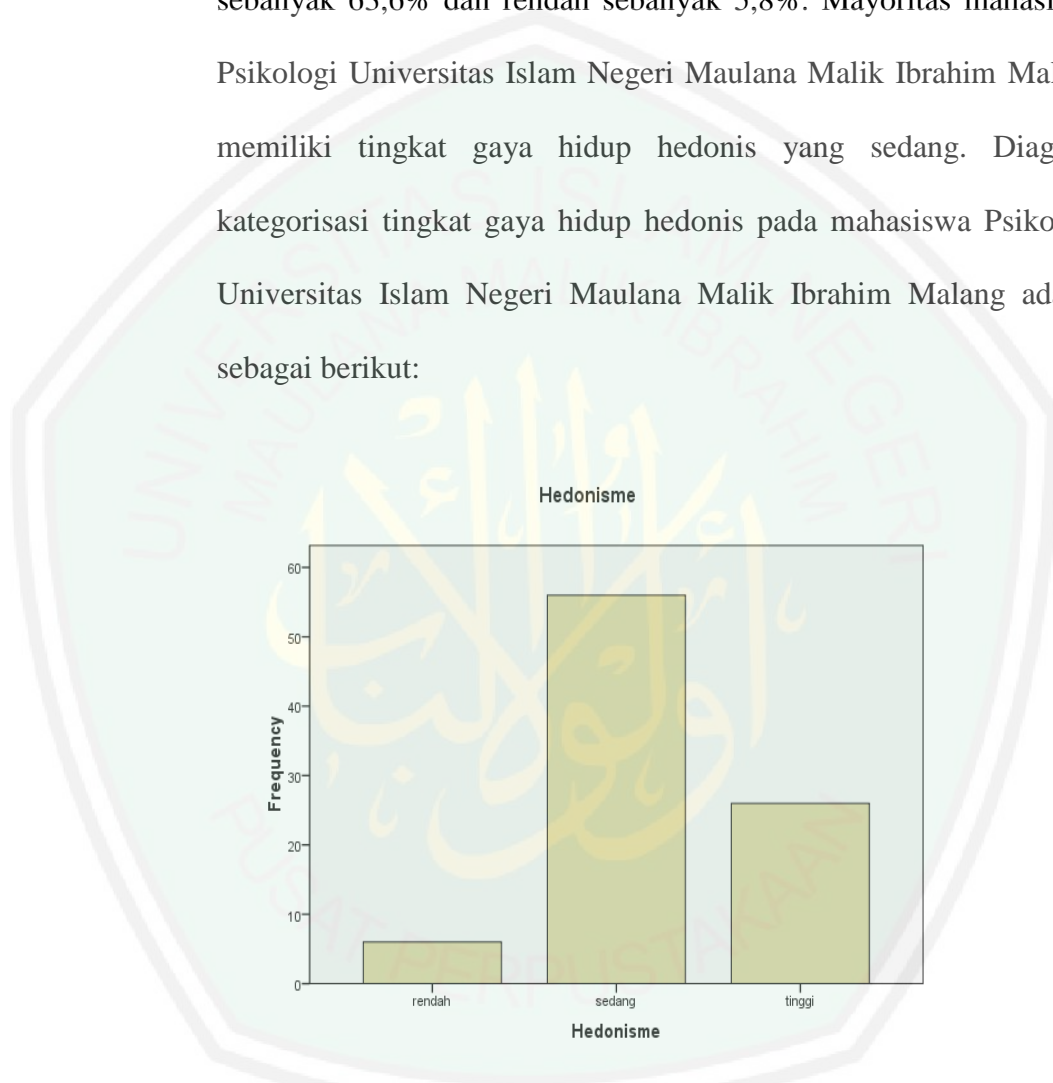
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi sebanyak 8,0%, sedang sebanyak 58,0% dan rendah sebanyak 34,1%. Mayoritas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Diagram kategorisasi tingkat kontrol diri pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:



Tabel 4.6 Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	49 – 64	26	29,5%
Sedang	32 – 48	56	63,6%
Rendah	16 – 31	8	5,8%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 29,5%, sedang sebanyak 63,6% dan rendah sebanyak 5,8%. Mayoritas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat gaya hidup hedonis yang sedang. Diagram kategorisasi tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi gaya hidup hedonis terbanyak adalah kategori sedang yaitu sejumlah 63,6%.

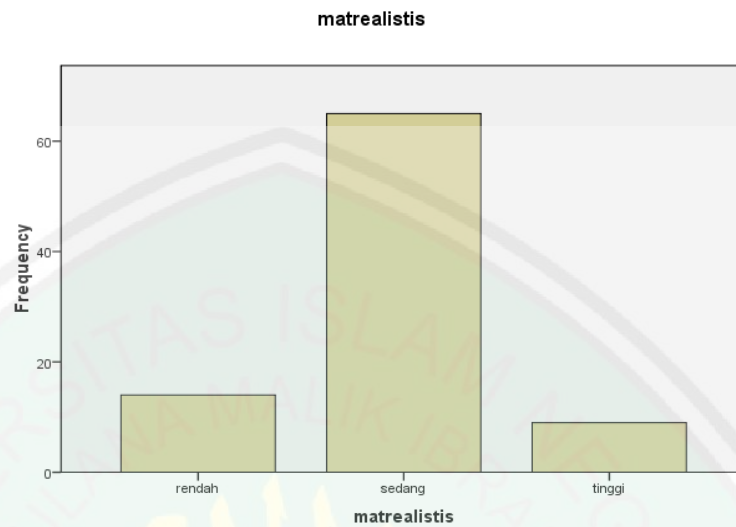
3) Orientasi nilai materialistis

Kategori tingkat gaya hidup hedonis subjek dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Kategorisasi Orientasi nilai materialistis

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	37 – 48	11	10,2%
Sedang	24 – 36	65	73,9%
Rendah	12 – 23	14	15,9%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi nilai materialistis tinggi sebanyak 10,2%, sedang sebanyak 73,9% dan rendah sebanyak 15,9%. Mayoritas mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat orientasi nilai materialistis yang sedang. Diagram kategorisasi tingkat Orientasi nilai materialistis pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Orientasi Nilai Materialistis

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kategorisasi orientasi nilai materialistis terbanyak adalah kategori sedang yaitu sejumlah 73,9%.

D. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for windows. Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel kontrol diri, gaya hidup hedonis dan Orientasi nilai materialistis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Korelasi

Correlations

		KD	ONM	HD
KD	Pearson Correlation	1	.189	-.755**
	Sig. (2-tailed)		.078	.000
	N	90	90	90
ONM	Pearson Correlation	.189	1	-.984**
	Sig. (2-tailed)	.078		.002
	N	90	90	90
HD	Pearson Correlation	-.755**	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

h

Hasil korelasi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri (X1) dengan gaya hidup hedonis (Y) dengan nilai sig. (p) 0,000 dan nilai pearson correlation (r) -0,755. Pada variabel orientasi nilai materialistis (X2) dengan variabel gaya hidup hedonis (Y) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (p) 0,002 dan nilai pearson correlation (r) -0,984.

Dimana perlu diketahui yang menjadi persyaratan adanya hubungan pada variabel adalah memiliki nilai sig. <0,05. Hipotesis yang

diajukan oleh peneliti yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan kontrol diri pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diterima, dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan orientasi nilai materialistis diterima dan H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan orientasi nilai materialistis ditolak.

E. Pembahasan

1. Tingkat Kontrol Diri pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN

Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3-17 Maret 2018 yang bertempat di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Jurusan Psikologi angkatan 2014-2017, mengemukakan hasil analisis pada skala kontrol diri bahwa tingkat kontrol diri mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori sedang dengan jumlah presentase sebanyak 58% dengan jumlah responden 51 dari 90 responden yang ada.

Melihat hasil yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kontrol diri mahasiswa psikologi UIN Malang dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan skor *mean* hipotetik 37,5 dan skor *mean* empirik 32,8. Hal ini berarti *mean* empiriknya lebih kecil

daripada mean hipotetiknya, maka dari itu tingkat kontrol diri di lapangan lebih rendah.

Menurut Hurlock (1990) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri dalam penelitian ini memiliki tiga dimensi diantaranya kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*) dan mengontrol keputusan (*decesional control*). Kontrol perilaku berkaitan dengan sejauh mana subjek dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Misalnya mengontrol sesuatu yang ingin dilakukan pada waktu terdekat. Sedangkan kontrol kognitif adalah sejauh mana individu dapat mengontrol dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Sedangkan kontrol keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini.

Kategori sedang dapat diartikan bahwa tingkat kontrol diri sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kontrol diri yang positif, dapat dilihat bahwa kontrol diri sebagian mahasiswa psikologi dikatakan positif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 3 (setuju) atau lebih adalah mereka

orang disiplin, orang yang tepat waktu, bisa mengendalikan situasi yang ada di sekitar, melakukan tindakan sesuai aturan dan ketika ada tugas mereka akan menolak ajakan teman untuk keluar. Sedangkan kontrol diri dianggap cukup seimbang hingga rendah bagi sebagian besar responden dengan rata-rata jawaban 2 (tidak setuju) yaitu kontrol diri yang berkaitan dengan kontrol waktu atau *deadline*.

Baumeister (2002) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kapasitas untuk memberikan alternatif kondisi dan respon tertentu. Kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi, menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika menghadapi situasi. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai perilaku yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas.

Rendahnya kontrol diri pada mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bisa disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri seseorang, seperti halnya seorang remaja yang masih mengalami masa labil dalam memahami diri mereka sendiri, yang akan lebih banyak melakukan percobaan dalam proses kehidupannya,

dikarenakan karena cara berfikir remaja lebih abstrak dan idealistik (Santrok 2011). Remaja dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karena dalam karakteristik usia mereka masih tergolong dalam kategori dalam pencarian jati diri, labil dan suka hal-hal baru dalam kehidupannya, sehingga mereka akan kesulitan mengontrol diri mereka. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri seseorang meliputi 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi mudah terpengaruh, dan emosi yang negatif; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi pengaruh teman, perhatian yang kurang dari orang tua, kemampuan finansial dan fasilitas penunjang.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tingkat kontrol diri dalam kategori sedang. Sedangkan memang dalam islam juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat As Syaad ayat 6.

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. As Shaad : 6) (Sumber : Al Quran digital)

Arti dari ayat diatas maksudnya adalah bahwa kontrol diri merupakan sebuah perilaku yang sangat dianjurkan, karena dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim harus mampu mengendalikan

dirinya agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang bisa mengontrol diri dengan baik akan mudah menahan melakukan sesuatu yang sia-sia atau tidak ada manfaatnya, karena itulah kontrol diri yang baik sangat dianjurkan dalam islam.

2. Tingkat Orientasi Nilai Materialistis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Malang

Peneliti mengemukakan hasil analisis pada skala orientasi nilai materialistis bahwa tingkat orientasi nilai materialistis mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori sedang dengan jumlah presentase sebanyak 73,9% dengan jumlah responden 65 dari 90 responden yang ada.

Melihat hasil yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat orientasi nilai materialistis mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang dalam kategori rata-rata. Artinya adalah mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas tidak memiliki sifat orientasi nilai materialistis, meskipun sebagian dari mereka mempunyai tingkat orientasi nilai materialistis yang tinggi dan juga rendah. Sebanyak 73% mahasiswa yang tergolong dalam kategori sedang dan sisanya berada dalam kategori tinggi dan rendah, hal ini membuktikan bahwa tingkat orientasi nilai materialistis mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang cukup kecil atau rendah.

Kategori sedang dapat diartikan bahwa tingkat orientasi nilai materialistis sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk yang positif, dapat dilihat bahwa orientasi nilai materialistis sebagian mahasiswa psikologi dikatakan positif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 3 (setuju) atau lebih adalah mereka tidak menjadikan uang sebagai tujuan utama, uang bukanlah segala-galanya, dan bukan hanya uang yang dapat membuat mereka bahagia.. Sedangkan kontrol diri dianggap cukup seimbang hingga rendah bagi sebagian besar responden dengan rata-rata jawaban 2 (tidak setuju) yaitu orientasi nilai materialistis yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat sekitar.

Melihat hasil yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat orientasi nilai materialistis mahasiswa psikologi UIN Malang dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan skor *mean* hipotetik 30 dan skor *mean* empirik 29. Hal ini berarti *mean* empiriknya lebih kecil daripada mean hipotetiknya, maka dari itu tingkat kontrol diri di lapangan lebih rendah.

Sifat orientasi nilai materialistis menyebabkan individu berusaha untuk tidak terus menerus menumpuk kekayaan (Richins & Dawson, 1992). Tindakan untuk mengumpulkan kekayaan atau materi merupakan sumber kebahagiaan dan kesuksesan. Tindakan untuk memperkaya diri yang dilakukan dengan frekuensi tinggi menyebabkan individu untuk melakukan gaya hidup hedonis.

Richin dan Dawson (1992) berpendapat bahwa, orientasi nilai materialistis adalah salah satu *trait* kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi. *Trait* ini membedakan seseorang dari orang lain terkait dengan apakah materi merupakan sesuatu yang penting dan memberinya identitas ataukah hanya merupakan sesuatu yang sekunder. Peneliti yang menguji skala orientasi nilai materialistis menemukan beberapa karakteristik berikut : individu menekankan nilai pada materi dan menunjukkan kepemilikan, umumnya bersifat mementingkan diri sendiri, mencari gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan (ingin memiliki banyak barang), banyaknya materi yang dimiliki tidak memberinya kepuasan pribadi yang lebih besar (kepemilikan tidak menyebabkan dirinya menjadi lebih bahagia).

Studi yang dilakukan oleh Dittmar (2005) menunjukkan bahwa, nilai orientasi nilai materialistis yang dimiliki oleh individu menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan gaya hidup hedonisme. Keinginan untuk melakukan gaya hidup hedonis dipersepsi menjadikan seseorang memiliki kepuasan dan kualitas hidup tanpa mempertimbangkan konsekuensi negatif (Belk, 1985). Konsekuensi negatif bisa berupa risiko sosial, keuangan, psikis bahkan fisik. Bagi individu, kepemilikan materi menjadi aspek terpenting dalam kehidupannya. Makin kuat nilai orientasi nilai materialistis yang dimiliki oleh seseorang, makin kuat kecenderungan untuk tidak dapat menunda suatu pembelian. Individu dengan nilai orientasi nilai materialistis yang

kuat menganggap bahwa dengan melakukan pembelian barang dengan segera akan memuaskan hidupnya. Kepemilikan terhadap benda menjadi sesuatu yang dipuja. Orientasi nilai materialistis yang kuat menyebabkan individu merasakan tidak menjadi masalah bila tidak memiliki suatu barang. Menurut Richin dan Dawson (1992) konsep ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu : kesuksesan, sentralitas dan kebahagiaan.

Kasser dkk (2014) menegaskan bahwa orientasi materialitis seseorang sangat dipengaruhi oleh orientasi lingkungan, mulai dari tingkat yang rendah berupa faktor orientasi dan nilai keluarga dan teman sampai yang tinggi berupa faktor budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat Orientasi nilai materialistis dalam kategori sedang. Sedangkan memang dalam islam juga sudah dijelaskan dalam Al Quran surat Al Hadid ayat 20.

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya : Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (Sumber : Al Quran digital)

Arti ayat diatas maksudnya bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah permainan, maka janganlah berbangga dengan banyaknya harta yang

dimiliki karena di akhirat (nanti) ada azab dari Allah yang sangat keras. Karena sesungguhnya kehidupan di dunia ini hanyalah kesenangan yang menipu.

3. Tingkat Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi UIN Malang

Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup (Rianton, 2012).

Peneliti mengemukakan hasil analisis pada skala gaya hidup hedonis bahwa tingkat gaya hidup hedonisme mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori sedang dengan jumlah presentase sebanyak 63,6% dengan jumlah responden 56 dari 90 responden yang ada.

Melihat hasil yang telah disebutkan maka secara umum tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi UIN Malang dalam kategori sedang. Hal ini merupakan suatu hal yang harus diwaspadai, sebab persentase masih berada diatas 50% yang artinya para mahasiswa jurusan psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki gaya hidup hedonis yang sedang.

Kategori sedang dapat diartikan bahwa tingkat gaya hidup hedonis sebagian besar mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam gaya hidup yang positif. Kategori sedang dapat diartikan bahwa tingkat gaya hidup hedonis sebagian besar

mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam gaya hidup yang positif, dapat dilihat bahwa gaya hidup sebagian mahasiswa psikologi dikatakan positif, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 3 (setuju) atau lebih adalah mereka suka berpenampilan biasa saja, nyaman ketika berpenampilan seadanya, dalam ketika berpenampilan tidak menjadikan teman sebagai acuan bergaya, tidak mudah terpengaruh ketika membeli suatu barang dan akan membeli barang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan gaya hidup yang dianggap cukup seimbang hingga rendah bagi sebagian besar responden dengan rata-rata jawaban 2 (tidak setuju) yaitu gaya hidup mereka tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melihat hasil yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi UIN Malang dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan skor *mean* hipotetik 40 dan skor *mean* empirik 43,6. Hal ini berarti *mean* empiriknya lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya, maka dari itu tingkat kontrol diri di lapangan lebih tinggi.

Gaya hidup hedonis sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Individu akan mau mengorbankan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Gaya hidup hedonisnya yang sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya. Ada beberapa hal yang bisa diusahakan oleh seseorang untuk menahan diri dari gaya hidup hedonis. Beberapa

aspek ini merupakan bagian kontrol diri seseorang yaitu standar, monitoring, dan kapasitas untuk berubah (Baumeister, 2000). Seseorang yang tidak memiliki kontrol diri lebih memprioritaskan konsumsi yang bersifat hedonis dari pada fungsional karena memang menginginkan sesuatu yang lebih bersifat luas, misalnya hasrat untuk mendapatkan kemewahan dan kesenangan (Philips, Olson, & Baumgartner, 1995; Kivetz dan Simonson, 2002). Di samping itu, biaya psikologis untuk mendapatkan konsumsi hedonis tidak nyata. Individu menginginkan sesuatu yang bisa meningkatkan kualitas hidup. Individu juga menginginkan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup yang cenderung monoton. Makin rendah kemampuan untuk melakukan kontrol diri, makin mudah seseorang dipengaruhi untuk melakukan gaya hidup hedonis.

Syafaati, Lestari, dan Asyanti, (2008) menyatakan bahwa mayoritas pelaku hedonis adalah para generasi muda yang memiliki status sosial-ekonomi menengah ke atas. Ini terlihat dari kebutuhan-kebutuhan material (finansial) yang menopang aktivitas individu yang hedonis yang jelas membutuhkan dana ekstra. Mulai dari pemilihan pakaian yang bermerek, properti, dan kendaraan, dengan fasilitas dukungan finansial dari orangtua yang mencukupi namun kurang disertai dengan perhatian secara psikologis, mengakibatkan remaja mencari sumber kedekatan psikologis lain dari komunitas yang dimilikinya.

Susanto (2001) menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di mal, kafe dan

restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius. Kecenderungan gaya hidup hedonis sangat erat kaitannya dengan mahasiswi. Menurut Susanto (2001) remaja yang memiliki kecenderungan gaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian Praja dan Damayantie (2013), bentuk-bentuk gaya hidup hedonis yang terlihat pada mahasiswa adalah pergaulan bebas seperti menikmati dunia malam dengan mengunjungi diskotik dan tempat-tempat hiburan malam lainnya, mengkonsumsi minum-minuman keras bahkan narkoba. Konsumtif seperti gemarnya mahasiswa berbelanja agar penampilannya terlihat *fashionable* dan mahasiswa yang kerap mengikuti taruhan judi online. Menggampangkan proses perkuliahan seperti jarang masuk jam perkuliahan, menitip absen saat tidak masuk kuliah, serta mengupah jasa pengerjaan tugas kuliah pada orang lain. Dampak gaya hidup hedonis pada mahasiswa mengerucut pada tiga hal yaitu, penurunan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa, perubahan pola hidup menjadi Orientasi nilai materialistis, serta perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan acuh tak acuh.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tingkat gaya hidup hedonis dalam kategori sedang, jadi mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian masih ada yang memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi, oleh karena itu gaya hidup hedonis yang tinggi tersebut seharusnya bisa diperkecil dengan cara mempertimbangkan segala sesuatu yang sifatnya berlebihan. Sedangkan memang dalam islam juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat At Takatsur ayat 1-8.

أَلْهَاكُمْ النَّكَاثُ (١) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Artinya : Bermegah-megahan telah melalaikan kamu (1), Sampai kamu masuk kedalam kubur (2). Jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu) (3), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (4), jangan begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin (5), niscaya kamu akan benar-benar akan melihat neraka Jahim (6), dan sesungguhnya kamu akan benar-benar melihatnya dengan ‘ainul yakin (7), kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-mrgahkan di dunia itu) (8). (Sumber : Al Quran digital)

Kata At-Takasur diambil dari bagian akhir di ayat pertama. Isi kandungan dari surah At-Takasur ini adalah tentang keinginan manusia untuk hidup bermegah-megahan dan mementingkan urusan dunia dan melalaikan urusan akhirat yang sebenarnya akhirat adalah tujuan utama manusia di dunia ini. Manusia akan merasakan penyesalan ketika mereka sudah berada di alam akhirat dan penyesalan itu pada akhirnya hanyalah sia-sia.

4. Hubungan Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Malang

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi didapat bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini bisa dilihat dari hasil yang didapat bahwa kontrol diri (X1) memiliki hubungan signifikan dengan gaya hidup hedonis (Y) dengan nilai sig. (p) $0.000 < 0.05$ dan nilai $r -0,755$. Maksudnya bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis. Artinya ketika kontrol diri seseorang tinggi maka akan diikuti dengan gaya hidup hedonis yang rendah dan begitupun sebaliknya apabila nilai kontrol diri seseorang rendah akan diikuti dengan gaya hidup hedonis yang tinggi. Hal ini berarti jika kontrol diri mahasiswa psikologi tinggi maka gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi rendah, namun jika mahasiswa psikologi memiliki nilai kontrol diri yang rendah maka akan cenderung melakukan gaya hidup hedonisme yang tinggi.

Hasil korelasi secara parsial menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aspek-aspek variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonis. Dalam kontrol diri terdapat tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Hubungan antara kontrol perilaku dengan gaya hidup hedonis didapatkan nilai sig. $0,000$ dan nilai

pearson correlation sebesar -0,657. Sedangkan hubungan antara kontrol kognitif dengan gaya hidup hedonis didapatkan nilai sig. 0,000 dengan nilai pearson correlation sebesar -0,692. Begitu juga hubungan antara kontrol keputusan dengan gaya hidup hedonis didapatkan nilai sig. 0,000 dengan nilai pearson correlation sebesar -0,703. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dilihat dari uji korelasi secara parsialnya. Dari penjelasan diatas aspek kontrol keputusan memiliki sumbangsih tertinggi pada gaya hidup hedonis.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatia Nur Azizah dan Endang Sri Indrawati (2015), yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* sebesar 0,57 angka tersebut mengandung pengertian bahwa kontrol diri memiliki hubungan sebesar 57% terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sisanya sebanyak 43% ditentukan oleh faktor lain seperti yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Mahasiswa angkatan 2014-2017 yang rata-rata masih berusia 19-22 tahun, dapat dikategorikan sebagai remaja akhir. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya (Papalia, Old, & Feldman, 2007).

Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebayanya, tetapi hal ini seringkali diperoleh dengan perilaku salah karena remaja tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Agar dapat merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, remaja merasa harus mengikuti segala sesuatu yang sedang menjadi trend tanpa memperhatikan positif maupun negatifnya. Hal ini dapat kita lihat dari maraknya gaya hidup hedonis yang melanda remaja saat ini. Remaja jaman sekarang tampak lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat materi dan kesenangan semata. Remaja banyak menghabiskan waktu dan uang mereka untuk hal-hal yang tidak berguna hanya karena mereka ingin merasa diterima oleh lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014-2017 diperoleh hasil bahwa kontrol diri memberikan pengaruh terhadap gaya hidup hedonis sebesar 56,25%. Pengaruh ini dapat membuat kontrol diri dapat dijadikan penentu muncul atau tidaknya gaya hidup hedonis.

Menurut Chaplin (2006), kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan kemampuan untuk menekankan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Gottfredson dan Hirschi (dalam Sabir, 2007) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung akan bersifat impulsif, tidak peka, bahkan bisa terlibat dalam tindakan kriminal. Selain itu, individu dengan kontrol diri rendah tidak pernah berpikir konsekuensi atas tindakan yang

dilakukannya. Individu dengan kontrol diri yang tinggi memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan atau kesenangannya pribadi. Jadi individu dengan kontrol diri tinggi akan mampu mengurangi untuk bergaya hidup hedonis, sebaliknya individu dengan kontrol diri rendah maka kemampuan mengontrol kepuasan dan kesenangan pribadi menjadi lemah sehingga akan bergaya hidup hedonis.

Kontrol diri merupakan mekanisme untuk mengurangi ketegangan yang berasal dari datangnya situasi-situasi sulit atau mengganggu (Bandura, 1997). Kondisi pada saat terjadinya situasi sulit tersebut membuat seseorang harus mengatur perilakunya sedemikian rupa. Yang dimaksud dengan kontrol diri di sini adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai performansi tertentu. Proses kontrol diri dapat mempengaruhi fungsi individu dalam berbagai aspek, baik itu kognitif, afektif, seleksi, maupun motivasi. Apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kontrol diri lemah, mahasiswa yang memiliki kontrol diri kuat akan mampu berpikir lebih rasional mengenai sebuah situasi, mampu mengurangi tingkat stres dan bertahan saat menghadapi tantangan-tantangan hidup, mampu menentukan pilihan aktivitas yang berguna bagi dirinya, menetapkan tujuan dalam hidup serta mampu menggunakan tujuan tersebut sebagai motivasi untuk maju dan berusaha lebih baik sehingga gaya hidup hedonis mereka juga akan rendah.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki skor kategorisasi kontrol diri yang sedang dan skor kategorisasi gaya hidup hedonis yang berada dalam kategori sedang. Ini dapat terjadi karena banyak subjek yang sudah memiliki kemampuan untuk menunda kepuasan atau kesenangan pribadi, sehingga mampu mengurangi untuk bergaya hidup hedonis.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontrol diri memegang pengaruh dalam munculnya gaya hidup hedonis. Akan tetapi, juga terdapat faktor lain yang juga ikut berpengaruh terhadap munculnya gaya hidup hedonis. Faktor-faktor tersebut meliputi 1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi mudah terpengaruh, dan emosi yang negatif; 2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi pengaruh teman, perhatian yang kurang dari orang tua, kemampuan finansial dan fasilitas penunjang.

5. Hubungan Orientasi Nilai Materialistis dan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Orientasi nilai materialistis (X₂) dengan gaya hidup hedonis (Y) dengan nilai sig. = 0,002 dan nilai r = -0,984. Artinya bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang. Artinya jika semakin tinggi orientasi nilai materialistis seseorang, maka akan semakin rendah juga gaya hidup hedonisnya. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* sebesar 96,8 angka tersebut mengandung pengertian bahwa orientasi nilai materialistis memiliki hubungan sebesar 96,8% terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sisanya sebanyak 3,2% ditentukan oleh faktor lain. Artinya hubungan antara Orientasi nilai materialistis (X₂) dengan gaya hidup hedonis (Y) memiliki hubungan yang sangat tinggi.

Hasil uji korelasi parsial menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara aspek-aspek orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis. Dalam variabel orientasi nilai materialistis terdapat tiga aspek yaitu *acquisition centrally*, *acquisition as the pursuit of happiness* dan *possession defined*. Hubungan antara *acquisition centrally* dengan gaya hidup hedonis didapatkan nilai sig. 0,000 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,853. Sedangkan hubungan antara *acquisition as the pursuit of happiness* dengan gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig. 0,000 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,928 begitu juga dengan hubungan antara *possession defined* dengan gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig 0,000 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,892. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis dilihat dari uji korelasi secara parsialnya.

Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis demi kepentingan hasrat hedonisnya yang nyata-nyata tidak pernah terbatas. Dorongan agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat disekitar menjadikan mahasiswa berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini secara terus-menerus. Pembelian yang terus-menerus merupakan bentuk gaya hidup hedonis. Mahasiswa dalam hal ini ternyata sudah mengadopsi secara kuat nilai materialistis berupa kepemilikan suatu barang. Nilai ini muncul karena adanya pengaruh sosial media, televisi, teman dan bahkan dari orang tua yang mulai menanamkan bahwa dengan memiliki sesuatu menjadikan seseorang menjadi berarti. Remaja menunjukkan eksistensinya dengan kepemilikan produk-produk yang bisa dilihat oleh temannya dengan mudah misalnya peralatan kuliah, baju dan tas. Mahasiswa dalam melakukan pemilihan produk tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk memenuhi aspek manfaat, tetapi juga menginginkan sesuatu di luar aspek manfaat penggunaan merek produk, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan rasa senang.

Holbrook dan Gardner (1993) berpendapat bahwa, masing-masing pengalaman dalam mengkonsumsi produk memiliki aspek pengalaman emosi yang berbeda. Satu pengalaman tidak sama dengan pengalaman yang lain. Artinya, ketika memiliki pengalaman dalam menggunakan suatu merek produk, mahasiswa memiliki pengalaman berbeda dengan merek produk lainnya. Dengan melakukan gaya hidup hedonis, mahasiswa dapat membandingkan pengalaman yang dirasa lebih menarik. Perspektif

experiential menjelaskan bahwa, ketika mahasiswa melakukan pembelian suatu produk, mahasiswa tidak hanya menekankan utilitas suatu produk, tetapi juga pada kesenangan intrinsik atau emosi (Schmitt, 1999). Konsep keinginan intrinsik merupakan konsep yang menjelaskan pengalaman seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang tidak hanya sekedar bisa memenuhi kebutuhan utama, tetapi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan rasa senang dan membahagiakan (Belk, Ger, & Askegaard, 2003).

Hal tersebut didukung dengan studi Lombard dan Ditton (1997). Bahwa terdapat hubungan antara orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis. Mahasiswa mencari produk baru karena ingin menikmati sesuatu yang belum pernah ditemui sebelumnya. Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis karena ada dorongan keinginan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang berbeda dari konsumsi produk dengan merek tertentu sebelumnya. Masing-masing produk yang dikonsumsi pada setiap kesempatan yang berbeda memberikan tingkat kesenangan yang berbeda pula. Mahasiswa mendapatkan pengalaman menarik dari suatu merek produk yang menawarkan atribut baru. Ketika sudah memiliki suatu merek produk dalam kurun waktu tertentu, mahasiswa tidak memiliki pengalaman menarik lagi. Individu menginginkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan pengalaman menarik lainnya dan yang berbeda dari sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup

hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Hubungan Kontrol Diri dan Orientasi Nilai Materialistis dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Jurusan Psikologi

Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada 90 responden mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* pada variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dengan nilai sig. 0,000 dan nilai pearson correlation (r) -0,755. Sedangkan pada variabel orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig. 0,002 dan nilai pearson correlation (r) -0,984. Artinya adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatia Nur Azizah dan Endang Sri Indrawati (2015), yang menyatakan bahwa kontrol

diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Artinya semakin tinggi kontrol diri seseorang akan diikuti dengan gaya hidup hedonis yang rendah dan begitupun sebaliknya, apabila kontrol diri seseorang rendah maka akan diikuti dengan gaya hidup hedonis yang tinggi.

Adapun pada variabel orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai sig. 0,002 dan nilai pearson correlation (r) - 0,984. Artinya adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Hal tersebut didukung dengan studi Lombard dan Ditton (1997). Bahwa terdapat hubungan yang positif antara orientasi nilai materialistis dan gaya hidup hedonis. Mahasiswa mencari produk baru karena ingin menikmati sesuatu yang belum pernah ditemui sebelumnya. Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis karena ada dorongan keinginan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang berbeda dari konsumsi produk dengan merek tertentu sebelumnya. Masing-masing produk yang dikonsumsi pada setiap kesempatan yang berbeda memberikan tingkat kesenangan yang berbeda pula. Mahasiswa mendapatkan pengalaman menarik dari suatu merek produk yang menawarkan atribut baru. Ketika

sudah memiliki suatu merek produk dalam kurun waktu tertentu, mahasiswa tidak memiliki pengalaman menarik lagi. Individu menginginkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan pengalaman menarik lainnya dan yang berbeda dari sebelumnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan kontrol diri dan gaya hidup hedonisme dengan orientasi nilai materialistis mahasiswa jurusan psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kontrol diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang yaitu 58% dengan jumlah 51 mahasiswa dari 90 mahasiswa.
2. Tingkat orientasi nilai materialistis mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga terbagi dalam kategori sedang yaitu 73,9% dengan jumlah 65 mahasiswa dari 90 mahasiswa.
3. Tingkat gaya hidup hedonis dari mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada kategori sedang yaitu 63,6% dengan jumlah mahasiswa 56 dari 90 mahasiswa.
4. Uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisnya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka akan semakin rendah gaya hidup hedonisnya dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri mahasiswa maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswa.

5. Begitupun hasil uji korelasi antara variabel orientasi nilai materialistis dengan variabel gaya hidup hedonis, keduanya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan diikuti dengan gaya hidup hedonisme yang rendah dan begitupun sebaliknya, semakin rendah orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan tinggi juga gaya hidup hedonisnya.
6. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* pada variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dengan nilai sig. 0,000 dan nilai pearson correlation (r) -0,755. Sedangkan pada variabel Orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig. 0,002 dan nilai pearson correlation (r) -0,984. Artinya adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan proses penelitian. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada Subjek Penelitian

Mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang disarankan agar memiliki kontrol diri dan orientasi nilai materialistis yang baik, supaya mahasiswa dapat mencegah gaya hidup hedonis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dan signifikan dengan gaya hidup hedonis. Artinya semakin baik (positif) kontrol diri seseorang, maka akan rendah gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya, semakin tidak baik (negatif) kontrol diri seseorang maka gaya hidup hedonisnya akan meningkat. Sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa psikologi berusaha mengelola kontrol diri mereka dengan baik.

2. Pada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti yang hendak meneliti tentang gaya hidup hedonis bisa menggunakan variabel lain selain kontrol diri dan orientasi nilai materialistis, hal ini dikarenakan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup hedonis bukan hanya kontrol diri dan orientasi nilai materialistis saja, seperti misalnya menggunakan variabel perilaku konsumtif dan penyesuaian diri.
- b. Pada penelitian ini menggunakan google form dalam pengambilan data. Dalam peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan angket langsung karena peneliti dapat mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner, sehingga peneliti dapat

mengobservasi secara langsung subjek yang diteliti. Dengan demikian akan lebih spesifik dalam menggambarkan hubungan kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis .



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Arikunto, Suharsmi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bandura, A.1997. Self Efficacy: The Exercise of Control. Worth Publishers.
- Banerjee, R. & Dittmar, H. 2008. Individual differences in children's materialism: the role of peer relations. *Social Psychology Bulletin*. 34(17), 17-31.
- Baumeister, R.F. 2002. Yielding to temptation: Self-control failure, impulse purchasing, and consumer behavior. *Journal of Consumer Research*, 28.
- Belk, R. W. 1985. Materialism: trait aspects of living in the material world. *Journal of Consumer Research*. 12, 265-280.
- Chaney, D. 1996. *Life style* (terjemahan). *Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Chaplin, J. P. 2006. Kamus lengkap psikologi. Penerjemah : Kartono K. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Consumer culture, identity, and well-being (pp. 1-23). Hove, East Sussex: Psychology Press.
- Dittmar, H. 2008. Understanding the impact of consumer culture. Dalam H. Dittmar. Consumer culture, identity, and well-being (pp. 1-23). Hove, East Sussex: Psychology Press.
- Diponegoro, A. M. 2004. Analisis Faktor Kepuasan Hidup Remaja. *Jurnal Phronesis Volume 6 No 12 Hal 13-28*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, R. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar Ruzz.
- Hurlock. 1990. *Developmental Psychology* : McGraw-Hill Education.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, 1997. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasser, T., Rosenblum, K. L., Sameroff, A. J., Deci, E. L., Niemiec, C. P., Ryan, R. M., Hawks, S. 2014. Changes in materialism, changes in psychological well-being: evidence from three longitudinal studies and an intervention experiment. *Motivation and Emotion*, 38, 1-22.
- Kiyosaki, Robert. 2009. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta : Gramedia.
- Kotler, & Amstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip pemasaran edisi 12, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Lazarus, R. S. 1976. *Pattern of Adjustment*. Tokyo : McGraw-Hill. Materialisme. (n. d.) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (Edisi Ke-3). Retrieved from <http://kbbi.web.id/materialisme>.
- Mufidah, Lilik. 2008. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pra-Nikah Siswa SMKN 2 di kota Malang*. Skripsi : Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Myers, D. G. 2008. *Social psychology*. Ninth edition. New York, NY: McGraw-Hill.

- Nur, Fatia Azizah dan Endang Sri Indrawati. Kontrol Diri dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati* Volume 4 No 4 Hal 156-162. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. 2007. *Psikologi perkembangan edisi kesembilan*. Boston: McGraw Hill.
- Philips, D.M., Olson, J.C., & Baumgartner, H. 1995. Consumption visions in consumer decision making. *Advances in Consumer Research*, 22: 280-284.
- Potret Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sociologie Volume 1 No 3 Hal 184-193*. Lampung:Universitas Lampung.
- Praja & Damayantie. 2013. Potret gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa. *Jurnal sociologie*. 1(3), 184-193.
- Rianton. 2012. Hubungan Antara Konformitas Sekelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Kab. Dhamasraya Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*.
- Richins, M. L. & Dawson, S. 1992. A consumer values orientation for materialism and its measurement: scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 303-316.
- Sabir, M. C. O. 2007. The effect of races and family attachment on self esteem, self control & deliquency. New York: LBF Scholary Publishing LLC.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sina. 2012. *Jangan Menjadi Budak Uang* : Gue Pedia.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Susanto, A. 2001. *Potret-potret gaya hidup metropolis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Syafaati, A. Lestari, R. Asyanti, S. (2008). Dugem: Gaya hidup hedonis di kalangan anak muda. *Jurnal*, 10(2). Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Orientasi Hidup Orientasi nilai materialistis dan Kesejahteraan Psikologis.
Available from: file:///G:/(PDF) Orientasi Hidup Orientasi nilai materialistis dan Kesejahteraan Psikologis. html [accessed Nov 12 2018].



Lampiran 1 Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Alis Setyawati, mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah (skripsi) dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana psikologi. Saya mengharapkan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Tidak ada jawaban benar atau salah. Data ini nantinya hanya digunakan untuk keperluan akademik dan kerahasiaan jawaban terjamin. Semoga Allah memudahkan urusan teman-teman. Aamiin.

Terimakasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Data Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

- Isilah skala dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda berikan
- Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan Anda paling sesuai
- Disetiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

- Usahakan agar tidak ada satu pun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk dan benar salah. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih suka berpenampilan biasa saja dari pada penampilan yang bisa menarik perhatian orang lain				
2.	Saya suka menjadi pusat perhatian				
3.	Saya suka mengoleksi barang-barang bermerek				
4.	Dalam hal penampilan, teman-teman menjadi acuan saya dalam bergaya				
5.	Saya senang membeli produk yang sedang tren				
6.	Saya nyaman ketika berpenampilan seadanya				
7.	Saat liburan, saya ingin dirumah saja (istirahat)				
8.	Saya mudah terpengaruh teman-teman untuk belanja ke mall				
9.	Saya lebih suka menghemat uang				
10.	Saya tidak akan membeli barang				

	yang sudah saya miliki				
11.	Saya suka membeli barang yang tidak saya butuhkan				
12.	Saya merasa risih ketika memakai baju yang tidak sesuai tren (seadanya)				
13.	Saya membeli barang atas saran teman				
14.	Saya tidak mudah terpengaruh ketika membeli sesuatu barang				
15.	Saya langsung membeli barang tanpa memikirkan terpakai atau tidaknya barang tersebut				
16.	Saya senang membeli barang hanya karena keinginan sesaat				
17.	Saya mudah tertarik dengan barang yang dibeli teman saya				
18.	Saya akan membeli barang sesuai dengan kebutuhan				
19.	Saya tidak mudah tertarik dengan barang yang dipakai oleh teman saya				
20.	Saya suka menabung				
21.	Saya adalah orang yang disiplin				

22.	Saya adalah orang yang mudah menjaga rahasia				
23.	Ketika mendapat tugas, saya menunda mengerjakan				
24.	Saya adalah orang yang tepat waktu				
25.	Saya mudah mengendalikan situasi yang ada di sekitar				
26.	Saya adalah orang yang suka menunda melakukan pekerjaan				
27.	Saya merasa kesulitan mengendalikan situasi yang ada disekitar				
28.	Saya adalah orang yang mudah tergoda ajakan teman				
29.	Saya tergolong orang yang tidak bisa dipercaya untuk menyelesaikan suatu hal				
30.	Saya belajar dengan bersungguh-sungguh demi tercapainya tujuan saya				
31.	Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas				
32.	Saya sering meminta teman untuk				

	menyelesaikan tugas saya				
33.	Orang lain menganggap saya sebagai orang yang ceroboh				
34.	Saya tidak akan tergoda jika teman mengajak saya pergi berbelanja				
35.	Saya melakukan tindakan yang sesuai aturan				
36.	Saya suka melakukan tindakan sesuai keinginan saya sendiri				
37.	Ketika banyak tugas saya lebih memilih memanjakan diri				
38.	Saya kesulitan untuk menolak ajakan berbelanja teman				
39.	Jika ada tugas, saya akan menolak ajakan teman untuk keluar				
40.	Jika ada waktu luang, saya akan memilih membantu teman melakukan tugasnya				
41.	Dengan adanya banyak uang, saya bisa membeli barang yang saya suka				
42.	Uang bisa membuat saya semangat hidup				
43.	Bagi saya, uang bukanlah segala-				

	galanya				
44.	Uang adalah tolak ukur kebahagiaan saya				
45.	Ketika saya sedih saya memilih pergi belanja				
46.	Saya akan bahagia jika bisa membeli barang yang saya inginkan				
47.	Pergi belanja bisa membuat saya bahagia				
48.	Saat merasa bahagia, saya memilih berbelanja				
49.	Saya akan merasa sukses jika saya bisa membeli barang yang saya inginkan				
50.	Ketika saya sedih, saya memilih berdiam				
51.	Saya akan bangga pada diri saya, jika saya memiliki barang yang saya suka				
52.	Saya merasa gagal, jika saya tidak bisa membeli barang yang saya inginkan				

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.1250	57.720	.694	.905

VAR00002	31.3182	58.633	.582	.909
VAR00003	31.0341	60.010	.402	.915
VAR00004	31.2159	59.734	.534	.910
VAR00006	31.4091	53.325	.868	.898
VAR00008	31.1250	61.260	.455	.912
VAR00010	31.4773	54.068	.835	.899
VAR00011	31.3636	53.751	.848	.899
VAR00012	31.2841	55.286	.665	.906
VAR00013	31.0795	59.223	.532	.910
VAR00014	31.1364	59.406	.568	.909
VAR00015	31.2273	57.327	.660	.906
VAR00017	31.1136	58.447	.595	.908
VAR00019	31.1364	58.579	.575	.909
VAR00020	30.8409	62.687	.312	.916

2. Gaya Hidup Hedonis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.905	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	40.9432	52.514	.654	.897
VAR00002	41.0455	56.688	.504	.902
VAR00003	41.0114	55.919	.576	.900
VAR00004	41.0114	55.230	.649	.898
VAR00005	41.1364	55.131	.536	.901
VAR00008	41.0227	52.896	.674	.896

VAR00009	40.8523	54.104	.642	.897
VAR00011	40.9886	56.310	.439	.904
VAR00012	40.9773	56.091	.472	.903
VAR00013	41.0682	57.673	.411	.904
VAR00014	41.0795	55.706	.525	.901
VAR00015	40.7727	51.971	.722	.894
VAR00016	40.8977	55.081	.588	.899
VAR00017	40.9318	53.329	.745	.894
VAR00018	40.7159	54.344	.593	.899
VAR00020	40.9432	56.468	.558	.900

3. Orientasi nilai materialistis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.881	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26.7159	31.355	.684	.882
VAR00002	26.6591	32.296	.619	.885
VAR00003	26.5909	32.245	.579	.887
VAR00004	26.7159	32.665	.595	.887
VAR00005	26.6818	32.219	.631	.885
VAR00006	26.8636	31.498	.635	.884
VAR00007	26.5682	33.490	.507	.891
VAR00008	26.6023	32.081	.675	.882
VAR00009	26.4659	33.884	.426	.895
VAR00010	26.7386	31.919	.680	.882
VAR00011	26.6705	31.120	.721	.880

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26.7159	31.355	.684	.882
VAR00002	26.6591	32.296	.619	.885
VAR00003	26.5909	32.245	.579	.887
VAR00004	26.7159	32.665	.595	.887
VAR00005	26.6818	32.219	.631	.885
VAR00006	26.8636	31.498	.635	.884
VAR00007	26.5682	33.490	.507	.891
VAR00008	26.6023	32.081	.675	.882
VAR00009	26.4659	33.884	.426	.895
VAR00010	26.7386	31.919	.680	.882
VAR00011	26.6705	31.120	.721	.880
VAR00012	26.6023	33.760	.517	.890

Lampiran 3

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KD	HD	Matre
N		88	88	88
Normal	Mean	32.8636	43.6023	29.0795
Parameters ^a	Std. Deviation	8.16944	7.90248	6.17786
Most Extreme	Absolute	.130	.108	.096
Differences	Positive	.130	.053	.096
	Negative	-.062	-.108	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217	1.012	.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104	.258	.391
a. Test distribution is Normal.				

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Matre * KD	Between (Combined) Groups	28	46.398	1.354	.163
	Linearity	1	118.347	3.454	.068
	Deviation from Linearity	27	43.733	1.277	.215
	Within Groups	59	34.259		
	Total	90			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Matre * HD	Between (Combined) Groups	30	43.574	1.234	.244
	Linearity	1	.016	.000	.983
	Deviation from Linearity	29	45.076	1.276	.213
	Within Groups	57	35.320		
	Total	90			

Lampiran 4 Kategorisasi Data

1. Kontrol Diri

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	45
2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	42
3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	40
3	4	3	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	46
3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	45
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3	39
4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	50
3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
3	4	3	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	46
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	47
2	3	2	2	1	2	4	1	4	4	3	3	3	2	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	45
4	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	41
2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	42
4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	52
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	39

2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	31
2	1	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	3	1	27
2	1	2	4	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	39
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	30
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	33
1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	22
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	37
2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	1	26
3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	29
1	1	4	1	1	3	4	1	1	1	2	2	2	2	3	29
2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	24
2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	29
2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	34
3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	31
2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	24
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	27
3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	36
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	29
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	38
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	33
2	2	2	2	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	31

2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34
1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	24
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	22
3	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	35
3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	32
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	2	4	3	1	2	28
3	2	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	32
2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	32
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	33
1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	30
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	32
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	21
1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	24
1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	4	1	27
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	34

3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	37
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	31
1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	2	21
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	31
3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	31
2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	1	25
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	31
3	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	27
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	23
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	25
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	27
1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	23
2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	4	3	31
2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	25
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	34
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	30
2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	24
2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	4	2	2	2	3	29
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	21

2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	23
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	36

2. Gaya Hidup Hedonis

3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	37
1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	35
2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	1	3	3	2	2	41
1	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	35
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	35
2	3	2	2	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	3	2	31
2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	36
1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	24
1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	22
1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	2	25
1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	38
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	29
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	36
1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	31
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	36
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	39

1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	35
2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	35
1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	40
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	48
2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	4	1	35
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	55
3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	47
2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	43
3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41
2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	2	40
4	4	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	48
2	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	48
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	46
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	41
4	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	41
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	42
3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	37

4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	50
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	52
3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	40
4	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	45
4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	49
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	50
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	46
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42
1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	52
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	59
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	57

4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	1	3	4	4	3	3	50
4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	53
4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	45
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	44
4	3	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	56
3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	49
1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	47
3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	53
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	54
4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	43
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	50
3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	42
3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	38
3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	38
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	49
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	42

3	3	4	4	3	1	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	46
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	46
3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	40
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	38

3. Orientasi nilai materialistis

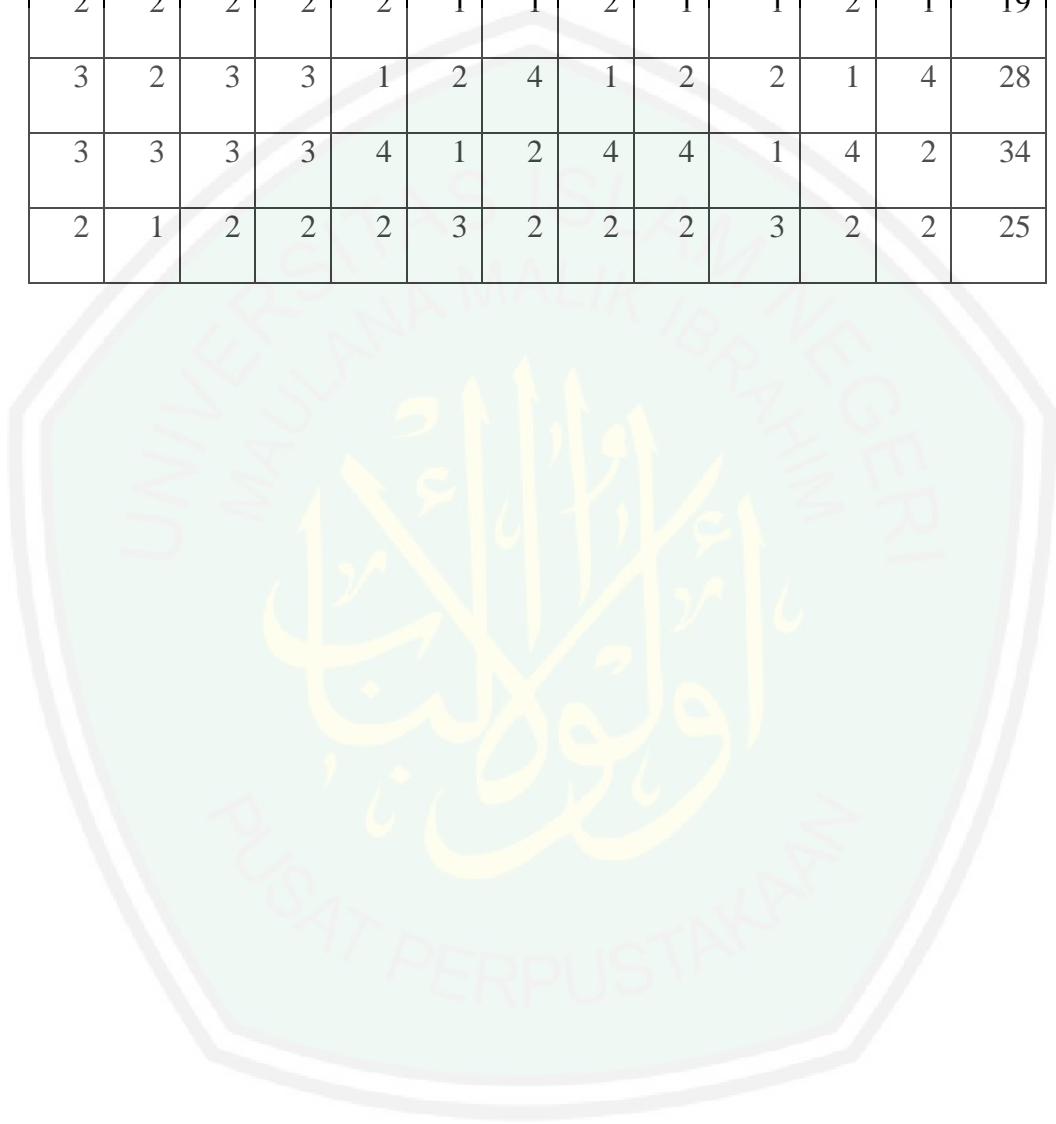
2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	32
4	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	33
4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	37
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	43
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	32
4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	37
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	42
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	29
2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	32
2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	23
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	3	26
2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	33
4	1	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	33
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35

2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	32
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
1	1	4	1	3	1	2	3	4	3	3	2	28
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	29
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	3	41
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	28
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	29
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	27
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	28
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	27
3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	24
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25

2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	21
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
1	1	1	3	3	1	2	3	1	3	1	2	22
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	26
1	2	3	3	3	1	2	3	1	1	3	2	25
2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	21
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	34
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
1	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	25
1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	31
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	28

3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	35
4	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	1	36
2	2	2	2	1	1	4	3	3	1	1	1	23
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	28
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	27
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	26
1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	23
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	30
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	29
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	14
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	30
2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	29
2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	18
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	39
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	33
1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	18
2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	23
2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	3	35
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	26

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	20
2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	19
3	2	3	3	1	2	4	1	2	2	1	4	28
3	3	3	3	4	1	2	4	4	1	4	2	34
2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	25



Lampiran 5 Hasil *Mean* Hipotetik dan *Mean* Empirik

Hasil *mean* hipotetik Skala Kontrol diri

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 15 \\ &= \frac{1}{2} (75) \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

Hasil *mean* hipotetik Skala Gaya Hidup Hedon

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 16 \\ &= \frac{1}{2} (80) \\ &= 80 \end{aligned}$$

Hasil *mean* hipotetik Skala Orientasi nilai materialistis

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} (4+1) \times 12 \\ &= \frac{1}{2} (60) \\ &= 30 \end{aligned}$$

Hasil Hitungan Standar Deviasi Kontrol Diri

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min}) \\ &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\ &= \frac{1}{6} (45) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

Hasil Hitungan Standar Deviasi Gaya Hidup Hedonis

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= 1/6 (64 - 16)$$

$$= 1/6 (48)$$

$$= 8$$

Hasil Hitungan Standar Deviasi Orientasi nilai materialistis

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$= 1/6 (48 - 12)$$

$$= 1/6 (36)$$

$$= 6$$

Nilai Hipotetik Kontrol Diri

$$\text{Tinggi} = 46 - 60$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD}) \text{ Sampai } (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$= (37,5 - 7,5) \text{ Sampai } (37,5 + 7,5)$$

$$30 \quad \text{Sampai} \quad 45$$

$$\text{Rendah} = 15 - 29$$

Nilai Hipotetik Gaya Hidup Hedonis

$$\text{Tinggi} = 49 - 64$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD}) \text{ Sampai } (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$= (40 - 8) \text{ Sampai } (40 + 8)$$

$$32 \quad \text{Sampai} \quad 48$$

$$\text{Rendah} = 16 - 31$$

Nilai Hipotetik Orientasi nilai materialistis

$$\text{Tinggi} = 37 - 48$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD}) \text{ Sampai } (\text{Mean} + \text{SD})$$

= (30 - 6) Sampai (30 + 6)

24 Sampai 36

Rendah = 37 - 48



Lampiran 6 Uji Korelasi

Correlations

		KD	Orientasi nilai materialistis	HD
KD	Pearson Correlation	1	.189	-.755**
	Sig. (2-tailed)		.078	.000
	N	90	90	90
Orientasi nilai materialistis	Pearson Correlation	.189	1	-.984**
	Sig. (2-tailed)	.078		.002
	N	90	90	90
HD	Pearson Correlation	-.755**	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Korelasi Parsial

Correlations

		Kperilaku	Kkognitif	Kkeputusan	HD
Kperilaku	Pearson Correlation	1	.786**	.589**	-.657**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
Kkognitif	Pearson Correlation	.786**	1	.659**	-.692**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
Kkeputusan	Pearson Correlation	.589**	.659**	1	-.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	90	90	90	90
HD	Pearson Correlation	-.657**	-.692**	-.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		MAC	MAP	MPD	HD
MAC	Pearson Correlation	1	.635**	.605**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	90	90	90	90
MAP	Pearson Correlation	.635**	1	.839**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	90	90	90	90
MPD	Pearson Correlation	.605**	.839**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000

	N	90	90	90	90
HD	Pearson Correlation	.853**	.928**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lambran 7 Data Jumlah Populasi

REKAPITULASI DATA REGISTRASI, TIDAK REGISTRASI DAN CUTI SEMESTER GAJUL TAHUN AKADEMIK 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

KODE	PROGRAM STUDI	2011			2012			2013			2014			2015			2016			2017			JML TIAP JURUSAN	JML TIAP FAKULTAS								
		REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI	REG	TDK	CUTI										
F.01	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	11	22	0	33	20	12	0	32	58	17	0	75	237	16	0	253	237	10	0	247	202	9	0	211	200	4	0	204	1055		
11	Pendidikan Agama Islam	8	8	0	16	20	14	0	34	48	11	1	60	126	11	1	138	152	6	0	158	148	4	1	153	168	6	0	174	733		
13	Pendidikan Ilmu Pengajaran Sosial	5	12	0	17	18	11	0	29	27	6	0	33	134	7	0	141	156	5	1	162	153	6	0	159	119	2	0	121	652		
14	Pendidikan Guru MIPA Pendidikan Inidialyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	Pendidikan Bahasa Arab	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	Manajemen Pendidikan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
18	Tarbiyah Bahasa Inggris	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Tarbiyah Matematika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
F.02	Fakultas Syariah	9	16	0	25	22	18	0	40	64	7	0	71	143	13	0	156	185	12	0	197	189	8	0	197	166	4	0	190	876		
21	Al-Ahwal Al-Syubhah	7	13	0	20	29	26	1	56	53	24	3	80	170	20	0	190	183	15	1	199	189	10	0	199	199	2	0	201	945		
22	Hukum Bisnis Syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Hukum Tata Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F.03	Ilmu Al-Quran dan Tafir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F.04	Fakultas Humaniora	9	20	0	29	12	13	0	25	27	20	0	47	113	11	0	124	166	18	0	184	163	13	1	197	193	3	1	197	803		
31	Sastra Inggris	4	6	0	10	18	14	0	32	73	14	0	87	144	17	0	161	187	15	1	203	227	16	0	243	223	7	0	230	966		
F.05	Fakultas Psikologi	10	19	0	29	27	28	0	55	63	28	1	122	199	19	0	218	231	9	0	240	231	12	0	243	236	6	0	242	1149		
F.06	Fakultas Ekonomi	10	22	0	32	18	25	0	43	42	20	0	62	162	27	1	190	224	12	0	236	240	11	1	252	231	11	0	242	1057		
51	Manajemen	2	8	0	10	11	21	1	33	37	12	0	49	135	11	2	148	127	7	2	136	130	7	1	138	124	8	0	132	646		
52	Administrasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
53	Ekonomi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Manajemen Informatika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F.07	Fakultas Sains dan Teknologi	15	6	0	21	22	11	0	33	54	21	0	75	86	10	1	97	120	5	0	125	106	10	1	117	119	1	0	120	588		
61	Matematika	2	1	0	3	20	13	1	34	42	13	0	55	60	6	0	68	116	13	0	129	118	10	1	129	128	3	0	131	530		
62	Biologi	5	3	0	8	16	10	0	26	34	10	0	44	72	0	0	82	116	5	0	121	107	6	1	116	113	4	1	118	538		
63	Fisika	3	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	Kimia	23	14	0	37	38	33	0	71	83	26	2	111	89	13	0	172	122	0	0	132	124	6	0	130	123	2	0	129	712		
65	Teknik Informatika	12	17	0	29	15	14	0	29	61	19	0	80	87	17	2	106	104	22	1	121	114	11	1	126	116	14	0	130	627		
F.08	Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
91	Pendidikan Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
92	Profesi Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
93	Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F.09	Pascasarjana	2	10	0	12	0	8	0	8	1	12	0	13	13	17	0	30	33	8	3	44	50	6	0	56	56	2	0	58	221		
71	Magister Manajemen Pendidikan Islam	0	12	0	16	0	16	0	16	1	12	0	13	18	15	1	34	34	14	1	49	149	3	2	154	151	0	2	153	453		
72	Magister Pendidikan Bahasa Arab	3	20	0	23	2	15	0	20	8	31	0	39	13	39	2	54	23	10	3	36	8	1	2	11	9	0	0	9	192		
73	Doktor Manajemen Pendidikan Islam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	Doktor Pendidikan Bahasa Arab	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
75	Magister Pendidikan Agama Islam	0	1	0	1	0	2	0	2	0	0	0	6	5	0	10	12	5	0	17	30	1	0	31	20	0	0	20	87			
76	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah	0	2	0	2	0	1	0	1	27	0	1	27	6	14	3	23	14	6	2	22	84	4	1	69	84	0	0	84	245		
77	Magister Pendidikan Agama Islam	0	2	0	2	1	8	0	9	3	11	0	14	14	23	1	38	45	11	2	58	106	0	0	106	115	0	0	115	342		
78	Magister Al-Ahwal Al-Syubhah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
79	Doktor Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
80	Magister Ekonomi Syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		154	263	0	417	339	360	3	702	958	411	7	1376	2531	413	19	2963	3310	289	360	3734	2843	284	3955	3882	114	5	4001	17037			

Keterangan:
 1. Jumlah Mahasiswa Registrasi = 14906
 2. Jumlah Mahasiswa Tidak Registrasi = 2052
 3. Jumlah Mahasiswa Cuti = 77
 Jumlah Seluruh Mahasiswa = 17037
 Keterangan:
 update data 14032018 09:55
 *Makalah ini akan ditinjau oleh mahasiswa untuk memastikan keakuratan data.

KONTROL DIRI DAN ORIENTASI NILAI MATERIALISTIS DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS

Alis Setyawati

Dr. Retno Mangestuti, M. Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

setyawatialis@gmail.com 085736967203

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu individu mengatur dan mengarahkan pada perilaku yaitu kontrol diri dan orientasi nilai materialistis. Dewasa ini ditemukan sulitnya seseorang dalam mengontrol diri mereka untuk mengurangi gaya hidup hedonis karena mereka menganggap hal tersebut sebagai cara mereka bertahan dalam lingkungan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan populasi sebanyak 897 orang. 90 orang ditentukan sebagai sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Skala yang digunakan yaitu skala kontrol diri, orientasi nilai materialistis dan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan pada kategori sedang yaitu sebanyak 58,0% dengan jumlah 51 mahasiswa. Pada tingkat Orientasi nilai materialistis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan kategori sedang yaitu sebanyak 73,9% dengan jumlah 65 mahasiswa. Pada gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 63,6% dengan jumlah 56 mahasiswa. Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dengan sig. = 0,000 dan nilai korelasi -0,755. Selain itu, didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis dengan sig. = 0,002 dengan nilai korelasi -0,984.

Kata kunci: Kontrol Diri, Materealistis, Gaya Hidup Hedonis

Pendahuluan

Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu yang lainnya dalam persoalan gaya hidup. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk ekspresi diri. Menurut Chaney (1996), gaya hidup hedonis merupakan ciri sebuah dunia modern. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Menurut Kotler dan Armstrong (2008), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan seluruh profil pola tindakan dan interaksi seseorang.

Mahasiswa yang digolongkan remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan kampus, bahwa terdapat keragaman sosial dan budaya untuk bersosialisasi dan beradaptasi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Fenomena gaya hidup hedonis semakin marak dengan adanya tempat hiburan malam. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang nongkrong di kafe pada malam hari. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki nilai kenikmatan, harta benda dan hiburan. Gaya hidup selalu mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Bagi sebagian orang gaya hidup merupakan suatu hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah bentuk eksistensi diri.

Pada perkembangannya, gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan di kalangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (1997),

setiap orang dapat mudah meniru gaya hidup yang disukai. Misalnya saja, gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan akan menjadi lebih beraneka ragam dan umumnya dapat dilihat oleh semua orang sehingga mudah ditirukan oleh setiap orang.

Pada zaman sekarang ini orang cenderung membeli sesuatu yang tidak jelas kegunaannya, melainkan membeli dengan tujuan utama barang *branded*, lagi *tren*, lucu, unik, dan menarik, tetapi tidak melihat dari segi fungsi, hanya untuk memenuhi kesenangan sesaat. Orientasi nilai materealistis yang baik akan membuat seseorang bisa mengendalikan keinginan yang berlebihan ketika berbelanja, hal ini akan berdampak positif diantaranya, memiliki manajemen keuangan yang baik dan tidak akan dihantui oleh kecemasan finansial karena mereka memiliki ideal untuk menentukan sikap yang akan mereka lakukan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu individu mengatur dan mengarahkan pada perilaku yaitu kontrol diri. sebagai salah satu sifat kepribadian kontrol diri pada individu satu dengan individu yang lainnya tidaklah sama. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi ada juga individu yang memiliki kontrol diri rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan akan menjadi agen utama dalam mengatur dan mengarahkan pada perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif.

Menurut Hurlock (1980) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa kearah konsekuensi positif. Sedangkan menurut Skinner (dalam Mugista, 2014) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk bertindak dalam memanipulasi tingkah laku dan apabila dilakukan secara tepat dapat digunakan untuk perbaikan semuanya. Skinner juga berpendapat bahwa individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Gaya hidup hedonis marak di kalangan mahasiswa, mereka menganggap bahwa gaya hidup hedonis adalah wajar di kalangan teman sebayanya saat ini. Sedangkan pada kenyataannya mayoritas dari mereka masih meminta uang kepada orang tuanya, tidak akan menjadi masalah jika orang tua mereka mampu mencukupi kebutuhannya tersebut akan tetapi jika pada kenyataannya justru kebalikannya. Berbeda jika individu tersebut mampu mengontrol diri, meskipun mereka berada di kalangan keluarga berada sekalipun mereka tidak akan melakukan gaya hidup hedonis karena mereka sadar lebih baik uang tersebut mereka tabung untuk keperluan yang mendesak suatu saat nanti dari pada digunakan sebatas untuk memuaskan dirinya yang hanya sesaat. Begitu halnya ketika mahasiswa memiliki orientasi nilai materialistis yang baik, mereka akan memilih menggunakan uang mereka untuk membelikan sesuatu yang mendesak dikemudian hari. Dari fenomena di atas peneliti tertarik meneliti tentang hubungan kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kontrol diri dan materialistis dengan gaya hidup hedonis.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatif dengan metode kuantitatif. Analisis dalam penelitian kuantitatif disajikan menggunakan data-data numerik atau berupa angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian ini menggunakan desain korelasional *product moment*. Penelitian dengan desain korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Kuat atau lemahnya hubungan dari beberapa variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005).

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan untuk variabel-variabel utama beserta fungsinya variabel yang diteliti. Dari proses ini, akan

memperjelas masalah yang akan diangkat oleh peneliti (Azwar, 2007). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas yaitu kontrol diri dan masing-masing. Identifikasi variabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fungsi dari setiap orientasi nilai materialistis dan variabel terikat yaitu gaya hidup hedonis. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi UIN Maliki Malang. Instrumen yang digunakan adalah skala kontrol diri berisi 20 aitem pernyataan, skala orientasi nilai materialistis berisi 12 pernyataan, dan skala gaya hidup hedonis berisi 20 pernyataan.

Hasil

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen peneliti mengukur apa yang telah diukur. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar : 2012). Akan tetapi, apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0.30 maka aitem tersebut dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, skala gaya hidup hedonisme terdiri dari 20 aitem. Dari hasil uji validitas instrumen pada gaya hidup hedonisme didapatkan hasil bahwa terdapat 4 aitem gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 16 aitem dan bisa dikatakan valid semua karena mencapai standart yang telah ditetapkan. Hasil uji validitas instrumen pada kontrol diri didapatkan hasil bahwa terdapat 5 aitem gugur, sedangkan jumlah aitem yang valid sebanyak 15 aitem. Hasil uji validitas orientasi nilai materialistis didapatkan hasil bahwa terdapat 12 aitem valid. Untuk menentukan reliabilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows. Hasil uji validitas didapatkan bahwa instrumen kontrol diri *cronbach alpha* 0.913, instrumen orientasi nilai materialistis 0.901, dan untuk instrumen gaya hidup hedonis 0.905.

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi instrumen kontrol diri adalah 0.104, instrumen orientasi nilai materialistis 0.391, dan gaya hidup hedonis 0.258.

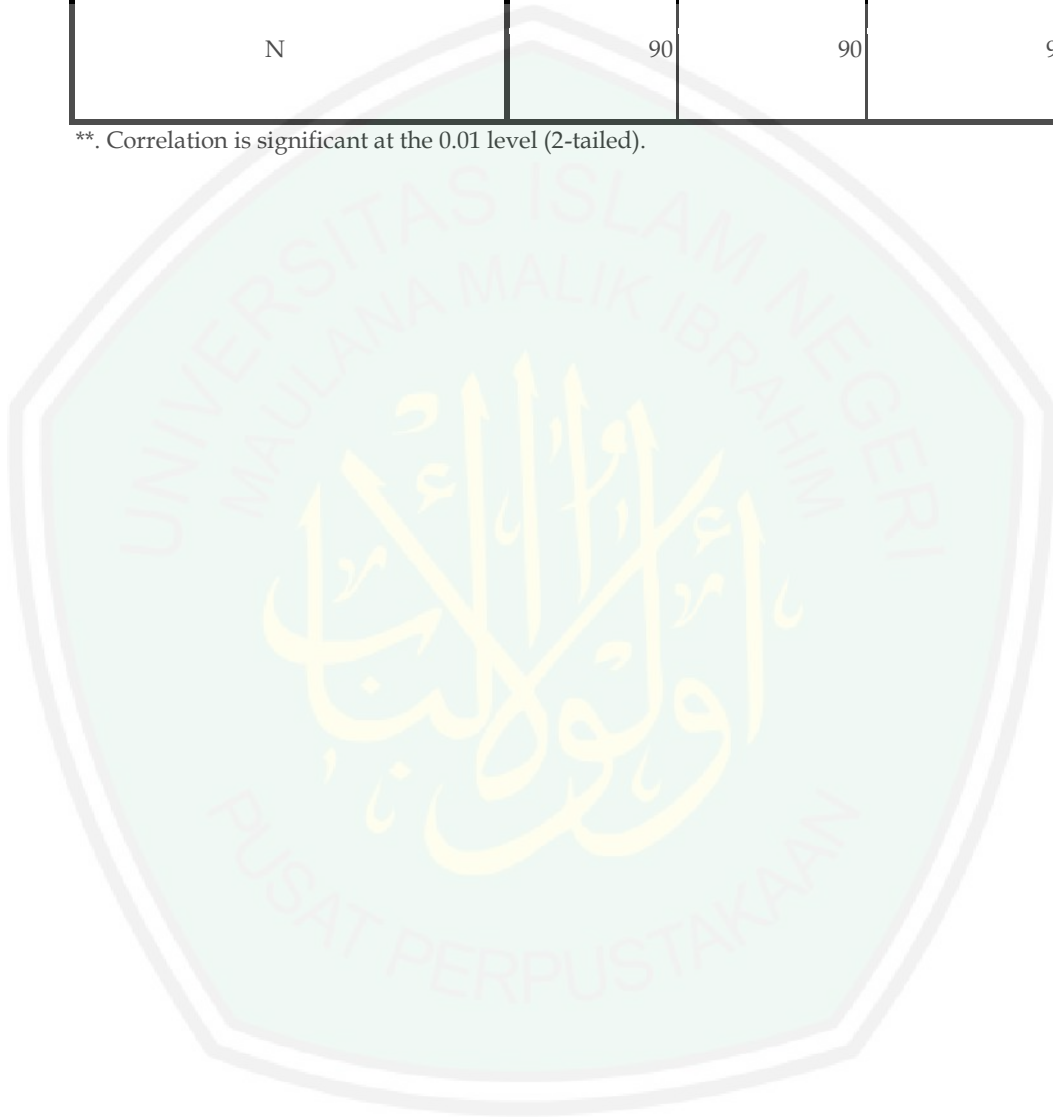
Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for windows. Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel kontrol diri, gaya hidup hedonis dan Orientasi nilai materialistis adalah sebagai berikut :

Correlations

		KD	ONM	HD
KD	Pearson Correlation	1	.189	-.755**
	Sig. (2-tailed)		.078	.000
	N	90	90	90
ONM	Pearson Correlation	.189	1	-.984**
	Sig. (2-tailed)	.078		.002
	N	90	90	90

HD	Pearson Correlation	-.755**	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	
	N	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Hasil uji korelasi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri (X1) dengan gaya hidup hedonis (Y) dengan nilai sig. (p) 0,000 dan nilai pearson correlation (r) -0,755. Uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisnya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka akan semakin rendah gaya hidup hedonisnya dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri mahasiswa maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Pada variabel orientasi nilai materialistis (X2) dengan variabel gaya hidup hedonis (Y) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai sig. (p) 0,002 dan nilai pearson correlation (r) -0,984. Hasil uji korelasi antara variabel orientasi nilai materialistis dengan variabel gaya hidup hedonis, keduanya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan diikuti dengan gaya hidup hedonisme yang rendah dan begitupun sebaliknya, semakin rendah orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan tinggi juga gaya hidup hedonisnya.

Dimana perlu diketahui yang menjadi persyaratan adanya hubungan pada variabel adalah memiliki nilai sig. <0,05. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan kontrol diri pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diterima, dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan orientasi nilai materialistis diterima dan H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan gaya hidup hedonis dengan orientasi nilai materialistis ditolak.

Diskusi

Penelitian tentang kontrol diri dan gaya hidup hedonis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatia Nur Azizah dan Endang Sri Indrawati (2015), yang menyatakan bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* sebesar 0,57 angka tersebut mengandung pengertian bahwa kontrol diri memiliki hubungan sebesar 57% terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan sisanya sebanyak 43% ditentukan oleh faktor lain seperti yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Penelitian tentang orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis sesuai dengan studi Lombard dan Ditton (1997). Bahwa terdapat hubungan antara orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis. Mahasiswa mencari produk baru karena ingin menikmati sesuatu yang belum pernah ditemui sebelumnya. Mahasiswa melakukan gaya hidup hedonis karena ada dorongan keinginan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang berbeda dari konsumsi produk dengan merek tertentu sebelumnya. Masing-masing produk yang dikonsumsi pada setiap kesempatan yang berbeda memberikan tingkat kesenangan yang berbeda pula. Mahasiswa mendapatkan pengalaman menarik dari suatu merek produk yang menawarkan atribut baru. Ketika sudah memiliki suatu merek produk dalam kurun waktu tertentu, mahasiswa tidak memiliki pengalaman menarik lagi. Individu menginginkan sesuatu yang baru dan mampu memberikan pengalaman menarik lainnya dan yang berbeda dari sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan kontrol diri dan gaya hidup hedonisme dengan orientasi nilai materialistis mahasiswa jurusan psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan bahwa tingkat kontrol diri, orientasi nilai materialistis, dan gaya hidup hedonis pada kategori sedang. Uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonisnya menunjukkan adanya

hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, maka akan semakin rendah gaya hidup hedonisnya dan begitupun sebaliknya, semakin rendah kontrol diri mahasiswa maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Begitupun hasil uji korelasi antara variabel orientasi nilai materialistis dengan variabel gaya hidup hedonis, keduanya menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Artinya semakin tinggi orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan diikuti dengan gaya hidup hedonisme yang rendah dan begitupun sebaliknya, semakin rendah orientasi nilai materialistis mahasiswa maka akan tinggi juga gaya hidup hedonisnya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* pada variabel kontrol diri dengan gaya hidup hedonis dengan nilai sig. 0,000 dan nilai pearson correlation (r) -0,755. Sedangkan pada variabel Orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis diperoleh nilai sig. 0,002 dan nilai pearson correlation (r) -0,984. Artinya adanya hubungan antara kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima.

Saran

Mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang disarankan agar memiliki kontrol diri dan orientasi nilai materialistis yang baik, supaya mahasiswa dapat mencegah gaya hidup hedonis. Peneliti yang hendak meneliti tentang gaya hidup hedonis bisa menggunakan variabel lain selain kontrol diri dan orientasi nilai materialistis, hal ini dikarenakan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup hedonis bukan hanya kontrol diri dan orientasi nilai materialistis saja, seperti misalnya menggunakan variabel perilaku konsumtif dan penyesuaian diri. Pada penelitian ini menggunakan *google form* dalam pengambilan data.

Dalam peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan angket langsung karena peneliti dapat mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner, sehingga peneliti dapat mengobservasi secara langsung subjek yang diteliti. Dengan demikian akan lebih spesifik dalam menggambarkan hubungan kontrol diri dan orientasi nilai materialistis dengan gaya hidup hedonis .

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Chaney, D. 1996. *Life style* (terjemahan). *Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Ibrahim, 1997. *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kotler, & Amstrong, G. 2008. *Prinsip-prinsip pemasaran edisi 12, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.